

**ANALISIS DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DARI
PARIWISATA DANAU TOBA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



OLEH:

KIKI OKTAPIANTI SARAGIH

NPM:1305180022

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN 2017

ABSTRAK

KIKI OKTAPIANTI SARAGIH. 1305180022. Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Dari Pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir merupak 3 dari 7 kabupaten yang ada di Kawasan daerah wisata Danau Toba yang memiliki potensi yang besar. Hal ini dilihat dari mulai dikembangkannya Danau Toba sebagai Destinasi Wisata Dunia.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data keterangan yang di peroleh baik dalam bentuk persentase, rata-rata, grafik dan lain-lain. Penelitian ini pada Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata Danau Toba pada Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir menunjukkan adanya dampak positif dari indikator sosial dan ekonomi antara lain, meningkatnya angka harapan hidup, meningkatnya rata rata lama sekolah, meningkatnya PDRB di 3 Kabupaten tersebut, meningkatnya IPM di 3 kabupaten tersebut.

Kata kunci: Dampak Sosial, Ekonomi, Pariwisata

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul **“Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Dari Pariwisata Danau Toba Di Provinsi Sumatera Utara”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar kita menjadi orang-orang yang intelektual.

Penulisan sepenuhnya menyadari berbagai kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada penelitian ini karena setiap kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun atas Ridho Allah. Penulis juga telah banyak menerima masukan dan bimbingan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, doa, usaha dan motivasi dari berbagai pihak, hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya , Ayahanda Pardiman Saragih dan Ibunda Nurhasanah tercinta yang telah memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, member kasih sayang yang tulus serta materi yang selama ini di berikan sehingga penulis bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak DR. Agussani, M.A.P. selaku rektor Unuversitas Muhamammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Januri S.E., M.M., MSi. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Unuversitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Ibu Dra. Hj. Lailan Safina Hsb., M.Si selaku Ketua Program Study Jurusan Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing Proposal sampai selesai nya skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan memberikan saran pada penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu DR. Prawidia Hariani S.E., M.Si., Selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Untuk adik- adik penulis Adelia Meisani Saragih dan Gigih Ardiansyah Saragih untuk dukungan moril nya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk seseorang yang spesial Syahril Saputra Lubis yang memberikan motivasi dan dukungan moril kepada penulis selama proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Sahabat –sahabat Rizky Rida, Lili Rahayu, Sintia Afriani, Indah Utami, Anggi Puspita, Tasya Mufliha, Maulida, Mardiana, Neni, Dea dan seluruh anak A pagi IESP tahun 2013 yang selalu memberikan dukungan moril dan kebersamaannya selama ini. Semoga kita menjadi orang yang sukses.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insane pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta ridhonya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan serta bagi pengembangan ilmu, Amiiinnn.

Medan, 22 Maret 2017

Penulis

Kiki Oktapianti Saragih

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	18
C. Batasan Masalah	19
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Uraian Teoritis	21
1. Pembangunan.....	21
2. Teori Pembangunan Daerah	22
3. Pertumbuhan Ekonomi	23
a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	23
b) Model Pertumbuhan Harrod-Domar	24
c) Model Kaldor	25
d) Model Joan Robinson	26
e) Model Pertumbuhan Ekonomi Klasik Meade	26
f) Model Pertumbuhan Solow.....	27

g) Model Fel'dman	28
4. Dampak Sosial	29
5. Pariwisata	30
6. Pengertian Obyek Wisata	32
7. Pembangunan Pariwisata	35
8. Konsep Daya Tarik Wisata	38
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Operasional Variabel	45
1. Lokasi Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Metode Analisis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi Pariwisata Danau Toba	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. Dampak Sosial dan Ekonomi Dari Pariwisata Danau Toba	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1	Rata-Rata Lama Menginap Wisatawan Mancanegara Dan Wisatawan Nusantara di 10 Destinasi Pariwisata Indonesia (Hari)	5
Tabel 1.2	Obyek Wisata Yang Ada Di Sumatera Utara	7
Tabel 1.3	Rata-Rata Lama Inap Tamu dan Akomodasi Lainnya (Hari) Tahun 2009-2015	10
Tabel 4.1	Proyeksi Penduduk Kawasan Danau Toba Dalam Kurun Waktu 2016-2035 (Jiwa)	50
Tabel 4.2	PDRB Kabupaten Kota Kawasan Danau Toba Perkapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (Rupiah)	51
Tabel 4.3	Pertumbuhan PDRB Kabupaten-Kota Kawasan Danau Toba Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun (%) 2012-2012	52
Tabel 4.4	Ultimate Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Wilayah Kawasan Danau Toba	53
Tabel 4.5	Ultimate PDRB Kabupaten - Kabupaten Kota di Kawasan Danau Toba	54
Tabel 4.6	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru di Kabupaten Simalungun, Samosir Dan Toba Sasmosir Tahun Ajaran 2014/2015	55
Tabel 4.7	Persentase Penduduk Yang Masih Sekolah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Menurut Kelompok Umur (%) Tahun 2014	56
Tabel.4.8	Angka Harapan Hidup Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012-2013	57

Tabel 4.9	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (%) Tahun 2014-2015	59
Tabel 4.10	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2014-2015	60
Tabel 4.11	Jumlah Kunjungan Kapal Yang Masuk dan Keluar Menurut Dermaga di Kabupaten Simalungun Tahun 2013	61
Tabel 4.12	Banyak nya Kunjungan Kapal dan Penumpang Melalui Dermaga Tomok (Wisata) di Kabupaten Samosir Tahun 2009-2015	62
Tabel 4.13	Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Pada Angkutan Danau Menurut Dermaga di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2015..	63
Tabel 4.14	Jumlah Hotel Berbintang Menurut Kelas di Kabupaten Simalungun Tahun 2014	63
Tabel 4.15	Banyaknya Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kabupaten Samosir Menurut Jenis Wisatawan Tahun 2007-2015	65
Tabel 4.16	Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kabupaten Toba Samosir Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan Tahun 2015	66
Tabel 4.17	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Simalungun Tahun 2008-2013	67
Tabel 4.18	Banyaknya Penduduk Miskin di Kabupaten Samosir Tahun 2013-2014.....	67
Tabel 4.19	Penduduk Miskin di Kabupaten Toba Samosir (000 Jiwa) Tahun 2011-2014	68
Tabel.4.20	Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (000) Jiwa Tahun 2010-2015.....	68
Tabel.4.21	Angka Harapan Hidup Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012-2013	70

Tabel 4.22	Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (Tahun) tahun 2013-2015.....	71
Tabel 4.23	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simalungun Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2014 (Milyar Rupiah)	72
Tabel. 4.24	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samosir Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2014 (Jutaan Rupiah)	74
Tabel. 4.25	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Toba Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2014 (Jutaan Rupiah)	75
Tabel 4.26	PDRB Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Toba Samosir Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013.....	77
Tabel 4.27	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (%) Tahun 2012-2015.....	78
Tabel 4.28	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2010-2015.....	79

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Kota di Kawasan Danau Toba Tahun 2013 (Jiwa)	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan jumlah pulau nya yang tak kurang dari 17 ribu pulau, dengan 5 pulau besar yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan papua atau Irian Jaya. Indonesia merupakan Negara strategis di pandang dari berbagai kepentingan Dunia Internasional karena di apit oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia dianugerahi keindahan alam yang mempesona luar biasa, hamparan pegunungan, air terjun yang berjumlah ratusan, sungai – sungai indah yang mengalir jernih dan deras dengan jeram – jeram yang menantang untuk dijelajahi, tempat- tempat pendakian yang menggiurkan untuk ditaklukan.

Indonesia Negara yang memiliki keindahan alam yang menjadi destinasi wisata yang sangat banyak dan melimpah . keindahan alam dengan daya tarik yang mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna peninggalan purba kala, peninggalan sejarah, seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Sudah bukan rahasia lagi bahwa Indonesia mempunyai tujuan wisata yang sangat indah. Tetapi bukan rahasia juga bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih liburan keluar Negeri dari pada ketempat wisata di Indonesia. Suatu ironi memang kita lebih memilih mengeluarkan uang untuk bepergian keluar negeri yang sebagian karna life

style masyarakat yang lebih suka ke luar negeri. Ada banyak masyarakat kelas menengah Indonesia yang banyak bepergian ke Negara-Negara Asia (Kompas).

Salah satu upaya yang digalakkan pemerintah di dalam pembangunan yang dapat memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah adalah pembangunan di bidang pariwisata, karna dengan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan Negara, serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan terpilihnya kebudayaan, kepribadian nasional dan kelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa semangat dan nilai luhur bangsa dalam langkah lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan ada nya pariwisata, suatu Negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembang nya sektor pariwisata di suatu Negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk – produk nya di perlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Target pariwisata tahun 2016 ditetapkan jumlah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 12 juta dengan devisa yang dihasilkan di proyeksikan sebesar Rp 172 triliun, jumlah perjalanan wisatawan nusantara sebanyak 260 juta perjalanan dengan uang yang dibelanjakan sebesar Rp 223,6 triliun, kontribusi pariwisata terhadap perekonomian (PDB) Nasional meningkat menjadi 5%, dan jumlah lapangan kerja yang diciptakan menjadi 11,7 juta tenaga kerja, sedangkan wisatawan 2015, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 10,4 juta, jumlah perjalanan wisatawan nusantara 255 juta, kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebanyak 4 %, devisa yang dihasilkan sekitar Rp 155 triliun dan lapangan kerja yang diciptakan sebanyak 11,3 juta, angka indeks daya saing naik signifikan 20 point menjadi rangking 50 dari 141 negara.

Sementara itu target pariwisata 2019 ditetapkan, kontribusi terhadap perekonomian (PDB) Nasional sebesar 8% devisa yang dihasilkan Rp 240 triliun, menciptakan lapangan kerja dibidang pariwisata sebanyak 13 juta orang, target kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta wisman dan pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 275 juta, serta indeks daya saing pariwisata berada di rangking 30 dunia.

Pembangunan merupakan proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik. Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih

baik di bandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Teori pembangunan dalam Todaro and Smith (2011: 440) menjelaskan bahwa Pembangunan (Development) proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri, dan kebebasan individu. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya kebutuhan akan rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan obyek wisata.

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa Negara disamping sektor migas. di beberapa Negara, pariwisata khususnya agritourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. hal ini lah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan disektor pariwisata. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi Negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Karyono, 1997 : 89).

Tabel 1.1.

Rata - rata Lama Menginap Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di 10 destinasi Pariwisata Indonesia (Hari)

NO.	DESTINASI PARIWISATA	RATA – RATA LAMA MENGINAP	
		2015	2016
1	Danau Toba (Sumatera Utara)	1,65 hari	1,61hari
2	Tanjung Kelayang (Bangka Belitung)	1,95 hari	1,69 hari
3	Kepulauan Seribu (DKI Jakarta)	1,93 hari	1,86 hari
4	Tanjung Lesung (Banten)	2,6 hari	1,65 hari
5	Borobudur (Jawa Tengah)	1,37 hari	1,37 hari
6	Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur)	2,08 hari	1,37 hari
7	Mandalika (Nusa Tenggara Barat)	2,06 hari	1,67hari
8	Labuhan Bajo (Nusa Tenggara Timur)	2,06 hari	2,01 hari
9	Wakatobi (Sulawesi Tenggara)	1,60 hari	1,70 hari
10	Pulau Morotai(Maluku Utara)	2,27hari	2,02 hari

Sumber : Koran KOMPAS

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa lama tinggal (menginap) para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara rata – rata menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016. Dimana para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara rata – rata hanya tinggal selama 1 sampai 2 hari ditempat destinasi pariwisata. Tingkat lama menginap yang paling tinggi ada di Pulau Marotai yaitu 2,27 hari pada tahun 2015 dan 2,02 pada tahun 2016, dan tingkat lama menginap yang paling rendah yaitu pada destinasi pariwisata Borubudur yaitu 1,37 hari pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 yaitu 1,37 hari hal ini dikarenakan destinasi pariwisata dan kota jogja

jaraknya dekat sehingga para wisatawan lebih memilih untuk menginap di kota jogja. hal ini mengharuskan pemerintah untuk melakukan pembangunan pariwisata agar para wisatawan manca Negara dan wisatawan nusantara tinggal lebih lama di tempat pariwisata.

Pariwisata dapat dijadikan sebagai katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor – sektor lainnya, karena tidak hanya perusahaan- perusahaan yang dapat menyediakan penginapan (Hotel), makanan dan minuman (bar and restaurant), perencanaan perjalanan (tour operator), pramuwisata (tourist guide), tetapi pariwisata juga memerlukan prasarana ekonomi seperti jalan, jembatan terminal, lapangan udara, fasilitas olahraga kantor pos, telekomunikasi, bank, money changer.

Banyak nya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi Negara atau masyarakat setempat karrena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata, dan sebagainya. masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian. Sedang kan dampak yang merugikan seperti mahalnya harga barang barang , harga tanah, rusaknya daerah sekitar dan meluntur nya kebudayaan.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak potensi wisata yang meliputi pegunungan, sungai, pantai, danau, hutan, bangunan bersejarah, tempat ibadah, makanan, serta kekayaan flora dan fauna yang menjadi ciri khas dari Provinsi Sumatera Utara. Pariwisata yang juga berperan dalam menabuh devisa atau pun pendapatan, lapangan pekerjaan, dan mendorong pelestarian lingkungan hidup bagi setiap daerah yang mempunyai potensi yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata.

Provinsi Sumatera Utara yang ibukota nya Medan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari banyak nya obyek wisata yang tersedia di provinsi Sumatera Utara .Ada beberapa obyek wisata yang ada di provinsi Sumatera Utara berikut diantaranya:

Tabel 1.2

Obyek Wisata yang ada di Sumatera Utara

No.	Obyek Wisata	Lokasi Wisata	Keterangan
1	Danau Toba	Kabupaten Simalungun	Wisata Alam
2	Istana Maimun	Kota Medan	Wisata Sejarah
3	Pulau Samosir	Kabupaten Samosir	Wisata Alam
4	Air Terjun Telaga Sibolangit	Durin Sirungun, Kec.Sibolangit	Wisata Alam
5	Taman Wisata Rohani Salib Kasih	Bukit Siatas Barita Tarutung	Wisata Rohani
6	Kota Tarutung	Tarutung	Wisata Rohani
7	Pulau Nias	Nias	Wisata Alam & Pertunjukan Budaya
8	Air Terjun Sipiso-Piso	Tongging kab. Karo	Wisata Alam
9	Bukit Lawang	Bahorok Kab.Langkat	Wisata Alam
10	Gunung Sibayak	Brastagi	Wisata Alam
11	Air Terjun Sigura-Gura	Kab. Toba Samosir	Wisata Alam
12	Taman Alam Lumbini	Desa Tongkoh Brastagi	Wisata Alam

13	Taman Wisata iman Dairi	Bukit Sitingo Kab. Dairi	Wisata Rohani
14	Huta Siallagan	Siallagan pindaraya Kab.Samosir	Wisata Sejarah
15	Museum TB Silalahi	Pagar Batu Baalige	Wisata Sejarah
16	Hill Park Sibolangit	Green Hill City	Wisata Buatan
17	Gundaling	Brastagi Kab.Karo	Wisata Alam
18	Bukit Kubu	Brastagi Kab.Karo	Wisata Alam
19	Funland Mickey Holiday	Desa Pecen Brastagi Kab.Karo	Wisata Buatan

Sumber :Google Obyek Wisata di Sumut

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa provinsi Sumatera Utara memiliki banyak obyek wisata dari wisata alam, wisata rohani, wisata budaya dan wisata buatan. Salah satu obyek wisata di Sumatera Utara masuk ke dalam 10 destinasi pariwisata yang akan di kembang kan pemerintah. Sumatera Utara juga merupakan provinsi yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata untuk di kembang kan. Sumatera utara merupakan provinsi yang perekonomiannya tinggi dengan penduduk yang banyak di luar pulau Jawa. Medan Sebagai Ibukota provinsi Sumatera Utara juga merupakan kota metropolitan ketiga setelah Jakarta dan Surabaya.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Sumatera Utara melalui tiga pintu masuk pada bulan November 2016 mencapai 23.650 kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 0,96% di banding yang datang pada Oktober 2016 yang mencapai 23.426 kunjungan. Demikian pula juga di dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2015 jumlah wisatawan bulan November 2016 mengalami kenaikan sebesar 20,06%, yaitu dari 18.911 kunjungan pada bulan November 2015 naik menjadi 23.650 kunjungan.

Kenaikan jumlah wisatawan mancanegara pada bulan November 2016 di banding bulan sebelumnya terjadi di pintu masuk Pelabuhan Laut Belawan sebesar 28,04% dan di pintu masuk Pelabuhan Laut Tanjung Balai Asahan 4,02%. Sedangkan melalui pintu masuk Bandar Udara Kualanamu Internasional mengalami penurunan 1,02%.

Secara kumulatif, selama Januari-November 2016 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Sumatera Utara mencapai 204.693 kunjungan, turun 1,24% di banding jumlah wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2015. Persentase penurunan tertinggi terjadi pada pintu masuk Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan sebesar 8,06%, diikuti melalui pintu masuk Pelabuhan Laut Belawan turun 4,49%, dan melalui pintu masuk Bandar Udara Kulanamu Internasional turun 0,54%.

Dari sepuluh Negara pasar utama wisatawan mancanegara pada Januari-November 2016, Malaysia masih mendominasi jumlah wisatawan mancanegara yang datang di Sumatera Utara yaitu sebesar 49,08%, diikuti oleh Singapura 5,92%, Tiongkok 3,05%, Belanda 2,10%, Australia 1,91%, Jerman 1,84%, Thailand 1,39%, Inggris 1,38%, Jumlah wisatawan mancanegara dari sepuluh Negara tersebut adalah 69,10% dari total kedatangan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara.

Tabel 1.3.

**Rata – rata Lama Inap Tamu dan Akomodasi lainnya (Hari) tahun 2009-2015
Sumatera Utara.**

Kabupaten Kota	Rata-rata Lama Inap Tamu Hotel dan Akomodasi Lainnya						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sumatera Utara	1.41	1.39	1.6	1.53	1.55	1.54	1.73
Nias	1.69	-	-	-	-	-	-
Mandailing Natal	1.3	1.16	1.1	1.25	1.8	1.53	1.09
Tapanuli Selatan	1.02	1.01	1.17	1.66	1.14	1.09	1.02
Tapanuli Tengah	1.31	1.46	1.78	1.53	1.55	1.7	1.12
Tapanuli Utara	1.26	1.11	1.15	1.06	1.07	1.12	1.32
Toba Samosir	1.36	1.18	1.33	2.01	2.11	2.12	1.59
Labuhan Batu	1.53	1.5	1.43	1.31	1.43	1.39	1.42
Asahan	1.59	1.66	1.81	2.1	1.7	1.51	1.09
Simalungun	1.2	1.21	1.5	1.34	1.44	1.48	1.1
Dairi	2.5	2.54	2.91	1.95	2.12	2.29	1.27
Karo	1.25	1.25	1.49	1.16	1.18	1.12	1.14
Deli Serdang	1.37	1.24	1.38	1.23	1.02	1.02	1.03
Langkat	1.17	1.32	1.29	2.46	2.03	2.18	2.14
Nias Selatan	3.53	4.15	4.08	3.59	4.04	4.23	2.01
Humbang Hasundutan	1.18	1.06	1.05	1.02	1	1	1.02
Pakpak Bharat	5.98	1.39	2.52	1.92	2	1.04	1.82
Samosir	1.88	2.02	2.08	1.84	1.62	1.45	1.56
Serdang Bedagai	1.26	1.19	1.37	1.29	1.33	1.26	1.33
Batu Bara	-	1.74	1.65	1.25	1.25	1.29	0.82
Padang Lawas Utara	-	1.55	2.46	1.99	1.7	2.21	2.05
Padang Lawas	-	1.01	1.02	1.14	1.04	1.02	1
Labuhanbatu Selatan	-	-	-	-	-	-	1.67
Labuanbatu Utara	-	-	-	-	-	-	1.11
Nias Utara	-	-	-	-	-	-	-
Nias Barat	-	-	-	-	-	-	-
Sibolga	1.39	1.29	1.44	1.41	1.73	2.01	1.47

Tanjungbalai	1.11	1.05	1.02	1.15	1.38	2.04	2.87
Pematangsiantar	1.36	1.45	1.55	1.47	1.56	1.62	1.18
Tebing Tinggi	1.99	2	1.95	2.53	2.36	2.27	1.88
Medan	1.43	1.4	1.66	1.61	1.63	1.61	2.01
Binjai	1.37	1.18	1.93	1.55	1.37	1.53	1.62
Padangsidempuan	1.33	1.36	1.46	1.54	1.55	1.63	1.72
Gunungsitoli	-	2.68	1.22	2.13	1.62	1.06	1.27

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa di Sumatera Utara lama inap paling tinggi pada tahun 2015 yaitu 1,73 hari dan paling rendah pada tahun 2010 yaitu 1,39 hari. Nias pada tahun 2009 paling tinggi yaitu 1,69 hari dan pada tahun 2010- 2015 tidak ada. Mandailing Natal lama inap paling tinggi pada tahun 2014 yaitu 1,53 hari dan paling rendah tahun 2011 yaitu 1,1 hari. Tapanuli Selatan paling tinggi lama inap yaitu tahun 2012 yaitu 1,66 hari dan yang paling rendah yaitu tahun 2010 yaitu 1,01 hari. Tapanulli Tengah paling tinggi yaitu 1,78 hari pada tahun 2011 dan paling rendah pada tahun 2015 yaitu 1.12 hari. Tapanuli Utara paling tinggi yaitu 1,32 hari pada tahun 2015 dan paling rendah pada tahun 2012 yaitu 1,06 hari. Toba Samosir paling tinggi pada tahun 2014 yaitu 2,12 hari dan paling rendah yaitu 1,18 hari yaitu pada tahun 2010. Labuhan Batu paling tinggi yaitu 1,53 pada tahun 2009 dan paling rendah tahun 2010 yaitu 1,5 hari.

Asahan paling tinggi 2,1 hari tahun 2012 dan paling rendah tahun 2015 yaitu 1,09 hari. Simalungun paling tinggi tahun 2014 yaitu 1,48 hari dan paling rendah tahun 2015 yaitu 1,1 hari. Dairi paling tinggi 2,9 hari pada tahun 2011 dan paling rendah pada tahun 2015 yaitu 1,97 hari. Karo paling tinggi yaitu pada tahun 2011

dengan lama inap 1,49 hari dan paling rendah pada tahun 2014 yaitu 1,12 hari. Deli Serdang paling tinggi tahun 2011 yaitu 1,38 hari dan paling rendah tahun 2014 dan 2015 yaitu 1,02 hari. Langkat paling tinggi yaitu tahun 2012 selama 2,46 hari dan paling rendah yaitu 1,32 hari pada tahun 2010. Nias Selatan paling tinggi pada tahun 2014 yaitu 4,23 hari dan paling rendah tahun 2015 yaitu 2,01 hari. Humbang Hasundutan paling tinggi pada tahun 2009 yaitu 1,18 hari dan paling rendah pada tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu 1 hari. Pakpak Barat paling tinggi yaitu 5,98 hari pada tahun 2009 dan paling rendah pada tahun 2014 yaitu 1,04 hari. Samosir paling tinggi rata-rata lama inap yaitu pada tahun 2011 yaitu 2,08 hari dan paling rendah tahun 2014 yaitu 1,45 hari. Serdang Bedagai paling tinggi pada tahun 2011 yaitu 2,08 hari dan paling rendah pada tahun 2010 yaitu 1,19 hari. Batu Bara paling tinggi yaitu pada tahun 2010 yaitu 1,74 hari dan paling rendah yaitu pada tahun 2009 tidak ada rata-rata lama inap di Batu Bara.

Padang Lawas Utara paling tinggi yaitu pada tahun 2011 yaitu 2,46 hari dan paling rendah pada tahun 2009 karena tidak ada rata-rata lama inap di Padang Lawas Utara. Padang Lawas paling tinggi pada tahun 2012 yaitu 1,14 hari dan paling rendah yaitu tahun 2009 tidak ada. Labuhan Batu Selatan paling tinggi yaitu 1,67 hari pada tahun 2015 dan pada tahun 2009 sampai 2014 tidak ada. Labuhan Batu Utara pada tahun 2015 sebesar 1,11 hari pada tahun 2009 sampai tahun 2014 tidak ada. Nias Utara dan Nias Barat tidak ada rata-rata lama inap. Sibolga paling tinggi pada tahun 2014 yaitu 2,01 hari paling rendah pada tahun 2010 yaitu 1,29 hari. Tanjung Balai paling tinggi yaitu 2,87 hari pada tahun 2015 dan paling rendah tahun 2011 yaitu 1,02

hari. Pematang Siantar paling tinggi tahun 2014 yaitu 1,62 hari dan paling rendah tahun 2015 yaitu 1,18 hari . Tebing Tinggi paling tinggi tahun 2012 yaitu 2,53 hari dan paling rendah tahun 2015 yaitu 1,88 hari. Medan paling tinggi pada tahun 2015 yaitu 2,01 hari dan paling rendah yaitu 1,4 hari di tahun 2010. Binjai paling tinggi yaitu 1,93 hari pada tahun 2011 dan paling rendah tahun 2010 yaitu 1,8 hari. Padang Sidempuan paling tinggi yaitu tahun 2015 yaitu 1,72 hari dan paling rendah tahun 2009 yaitu 1,33 hari. Gunung Sitoli paling tinggi tahun 2010 yaitu 2,68 hari dan pada tahun 2009 tidak ada .

Danau Toba (Negeri Indah Kepingan Surga) merupakan salah satu objek wisata unggulan Sumatera Utara dan menjadi salah satu dari 10 destinasi yang akan di kembang kan oleh pemerintah. Danau Toba meliputi 7 kabupaten yang dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas dan obyek obyek wisata di sekitar Danau Toba yang dapat dilihat pada tabel 1.2 yang berwarna kuning. Pemerintah menjadikan Danau Toba salah satu wisata Indonesia yang akan diangkat menjadi destinasi wisata dunia agar menjadi destinasi wisata Internasional modern Monaco of Asia.

Selama ini yang menjadi masalah sehingga Danau Toba tidak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat yang hidup disana dan hanya di nikmati oleh sehelintir orang, dan tidak memberikan devisa yang cukup besar bagi Negara adalah masalah Insfrastruktur Danau Toba yaitu masalah pembangunan sarana dan prasarana yang menjadi urat nadi tumbuhnya perekonomian dari tujuh kabupaten yang mengelilingi kawasan Danau Toba tidak berkembang dengan baik.

Infrastruktur dikawasan Danau Toba sangat buruk , jalan menuju Danau Toba baik dari arah Medan ke Karo, Dairi, ke Silalahi, ke Pangururan, Dolok Sanggul, Samosir, semuanya rusak, sempit, rawan longsor, tidak rata, tanpa trotoar dan penerangan jalan yang mengakibatkan rawan kecelakaan. Sejalan dengan program pemerintah yang akan menjadikan daerah wisata danau toba menjadi destinasi wisata dunia dan mempercepat pembangunan insfrastruktur di Danau Toba dan penguatan konektivitas dan aksesibilitas, seperti Bandara, Jalan dan Jembatan, dan Pelabuhan, listrik, maka terbentuklah sekarang Badan Otorita Danau Toba (BODT).

Pembangunan jalan tol antara Medan-Siantar- Parapat dengan jarak sekitar 116 km dan pembangunan jalan tol Medan – Deli Serdang – Seribu Dolok dan Tongging – Danau Toba sekitar 94 km bisa menghemat waktu 3 jam lebih dari kondisi sekarang . Pengembangan bandara Sibisa kecamatan Ajibata yang berada dikawasan Danau Toba sehingga jika ini di bangun akan menghemat waktu wisatawan dengan waktu penerbangan 35 menit dari bandara Kuala Namu. Diharapkan pembangunan Danau Toba bertaraf Internasional akan memberikan multi efek pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penataan yang mulai digarap pemerintah di pantai bebas (Parapat), pelabuhan ajibata dan tomok (Samosir) harus berjalan lancar. Semua pihak harus merapatkan barisan untuk mewujudkan Danau Toba sebagai destinasi wisata kelas dunia, dapat juga menjadi sarana untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Menurut data statistik dari BPS, angka kemiskinan di kabupaten sekitar kawasan Danau Toba, Kabupaten Samosir menempati angka tertinggi 13,20% dari

jumlah penduduk nya, kemudian disusul oleh kabupaten Simalungun 10,20%, Tapanuli Utara 11,06%, Humbahas 9,44 %, Toba Samosir 9,23 %, Karo 9,20%, dan disusul kabupaten Dairi 8,40% dari jumlah penduduk nya. Danau Toba mempunyai sejuta keindahan dibalik kegetiran yang menyimpan persoalan – persoalan di dalam nya. Persoalan kerusakan ekosistem menjadi persoalan utama seperti kehadiran berbagai industri di kawasan Danau Toba yang sering diikuti hilang nya hak rakyat atas ekosistem yang aman dan nyaman yang pada akhirnya meningkatkan peristiwa gagal panen. Ketimpangan ekonomi juga menjadi sebuah persoalan ketika kebijakan pembangunan lebih berpihak kepada pengusaha serta terkikisnya identitas lokal dengan pembangunan yang berorientasi pada modrenisasi yang pada akhirnya meningkatkan kemiskinan ditengah masyarakat karna kebijakan pembangunan yang tidak pro pada rakyat miskin.

Potensi wisata danau toba jauh lebih kuat jauh lebih hebat jika semua punya semangat yang sama untuk maju dan menjadikan kawasan danau toba sebagai destinasi wisata kelas dunia. Danau vulkanik terbesar didunia, Danau geopark yang akan diusulkan di UNESCO, dan punya pulau seluas Negara SINGAPURA semua adalah potensi yang bisa mensejahterakan masyarakat SUMUT dari sektor pariwisata.

Dari segi aksesibilitas, penataan Danau Toba difokuskan di tiga lokasi, pantai bebas (Parapat), pelabuhan ajobata, dan Tomok (Samosir) masuk kedalam radar kawasan yang akan di tata. Apabila dibandingkan dengan kawasan wisata di daerah dan di Negara lain misalnya HANGZHOU, untuk di Parapat akan dilakukan penataan pedestrian. Konstruksi bawah nya akan di desain dari material yang mampu bertahan lama. Jalan pun akan di buat cukup lebar sehingga pejalan kaki bisa nyaman

berlalu lalang di sekitar danau, penanaman vegetasi juga akan dilakukan. Pohon pohon besar dan rindang akan di tata rapi penataannya juga akan diselaraskan dengan pedestrian yang dibangun setelah itu kawasan ini juga akan mendapat kan tambahan toilet ramah lingkungan. Ini merupakan bagian dari pelayanan kepada wisatawan sekaligus memberi contoh kepada masyarakat soal budaya bersih.

Selain Parapat penataan di Ajibata juga bakal dilakukan. fokus nya mengarah kepada penataan pedestrian dan pedagang kaki lima, penanaman vegetasi, penambahan toilet ramah lingkungan dan revitalisasi drainase. Tomok juga akan dilakukan penataan yang sama, setelah sentuhan nyaman dan bersih, faktor keamanan juga dilakukan. Misi yang ingin dijalankan memasang titik CCTV dikawasan Danau Toba. Di sektor pariwisata Security and Safety itu satu dari empat belas pilar yang dinilai di World Economic Forum dalam menentukan competitiveness index tiap dua tahun sekali. Dengan memanfaatkan teknologi wisata Danau Toba dapat bersaing dalam bidang keamanan dan keselamatan.

Untuk menarik minat minat masyarakat domestik dan mancanegara pemerintah mencanangkan program festival Danau Toba. Festival Danau Toba(FDT) yang berlangsung pada 9 -12 september 2016 yang menyuguhkan berbagai acara bertemakan seni budaya tahun ini di persiapkan untuk menampung 10 juta pengunjung , setelah akses penerbangan langsung Jakarta – silangit diresmikan, juga akses jalur darat di perbaiki. Tidak hanya disuguhi indah nya pulau Samosir tetapi juga destinasi destinasi baru seperti sipinsur dan air terjun janji. Festival Danau Toba merupakan acara wisata tahunan yang telah berlangsung sejak 2013. Festival ini dahulu di beri nama pesta DANAU TOBA yang telah berlangsung sejak tahun 1982.

Pada mulanya pesta Danau Toba merupakan sebuah event lokal yang diselenggarakan sebagai wujud rasa syukur masyarakat atas keberadaan Danau Toba. Danau ini mempunyai peran penting bagi kehidupan suku batak yang tinggal di pesisir Danau Toba. Danau toba merupakan salah satu dari 10 destinasi pariwisata yang menjadi prioritas Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN). Danau Toba merupakan keajaiban wisata alam.

Sekitar Danau Toba berupa hutan pinus yang tertata asri dihiasi air terjun yang mempesona. di tengah danau terdapat sebuah pulau vulkanik (pulau Samosir). Kini Danau Toba menjadi salah satu tujuan wisata terbaik di Indonesia yang begitu indah. Tempat dimana pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan untuk menikmati keindahan alam seperti mendaki gunung , berenang, atau berperahu layar. Udara nya bersih dan sejuk harmonis dengan suasana santai masyarakat nya yang ramah.

Selama libur lebaran Danau Toba dikunjungi 410 ribu jiwa wisatawan nusantara jumlah kunjungan ini meningkat dibandingkan tahun lalu, konsentrasi kunjungan tersebar di kabupaten Samosir, Simalungun dan Kabupaten Toba Samosir. sekitar 267 jiwa tersebar di Parapat kab Simalungun, 120 ribu jiwa lebih di kabupaten Samosir dan Toba Samosir diperkirakan mencapai 23 ribu jiwa lebih. Data dirangkum dari PHRI Simalungun, catatan tiket kapal Organisasi Pengusaha Sejenis (OPS) perkapalan mlihat permai, PHRI Samosir, PHRI Toba Samosir, dan data dari Forum Tata Kelola Pariwisata (FTKP) Simalungun, Samosir dan Toba Samosir. Sementara soal penjangkaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata masih membutuhkan tata kelola yang lebih baik lagi. Potensi sumber PAD di parapat

masih banyak yang belum di capai atau dijaring oleh dinas pendapatan kabupaten Simalungun karena obyek potensi sumber PAD belum di kelola dengan baik, bahkan dibutuhkan peraturan daerah untuk mendukung pencapaian PAD supaya tidak terjadi kebocoran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Dari Pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah wisatawan yang berkunjung banyak tetapi tingkat lama menginap wisatawan masih rendah.
2. Pada lima tahun terakhir masyarakat Indonesia lebih memilih berpariwisata ke Negara di Asia di banding ke dalam negeri .
3. Wisata Danau Toba yang telah mendunia tetapi masih banyak masyarakat miskin disekitar obyek wisata Danau Toba .
4. Insfrastruktur yang masih jelek menuju kawasan wisata Danau Toba.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki penulis, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya maka masalah yang akan diteliti

adalah Dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata Danau Toba Utara di Kabupaten Simalungun, Toba Samosir, dan Samosir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Simalungun, Toba Samosir, dan Samosir?
2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata Danau Toba?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis perkembangan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Simalungun, Toba Samosir, dan Samosir.
2. Melakukan analisis dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata Danau Toba.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- 1) Manfaat Akademik
 - a) Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang adanya dampak sosial ekonomi dari pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara.
 - b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan membantu peneliti lainnya sebagai bahan informasi, bahan rujukan dan

referensi bagi penelitian selanjut nya yang berkaitan di bidang pariwisata.

2) Manfaat Non Akademik

- a) Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan alternatif pertimbangan untuk pembangunan di bidang pariwisata di daerah daerah lain atau yang ada di Provinsi Sumatera Utara.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya dampak sosial ekonomi dari pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara .

BAB II

LANDASAN TEORI

A.URAIAN TEORITIS

1. Pembangunan

Menurut Cairncross Pembangunan bukan lah sekedar masalah memiliki sejumlah uang besar atau semata –mata fenomena ekonomi, pembangunan mencakup semua aspek perilaku masyarakat, penegakan hukum dan ketertiban, kecermatan dalam hubungan bisnis, termasuk dengan hubungan instansi yang berkaitan dengan permintaan Negara, hubungan antara keluarga, buta huruf, keakraban dengan peralatan mekanis, dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang di rencanakan dan terarah dengan melibatkan peran serta masyarakat banyak sebagai kekuatan pembaharuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan sosial/struktur sosial yang mendasar maupun pertumbuhan ekonomi yang dipercepat tetapi terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan dan kualitas hidup demi kemajuan dan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pembangunan ekonomi (*Development Economic*) proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri, dan kebebasan individu, (Todaro and Smith, 2011, :440)

Pembangunan itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam praktiknya proses pembangunan itu berlangsung melalui siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber dan modal, seperti, sumber daya alam, sumber daya kemampuan manusia, sumber keuangan permodalan, dan peralatan yang terus – menerus di perlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dari sasaran pembangunan ini dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung membahayakan terciptanya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Teori Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya – sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya-sumber daya swasta secara bertanggung jawab (Mudrajad Kuncoro,2014:81). Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai unit ekonomi (economic entity) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi dengan daerah lain. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi- institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa lebih

baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan –perusahaan. Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama –sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Secara umum tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang
2. Mencapai ekonomi daerah
3. Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja beragam.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Menurut Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang di perlukannya.

Definisi ini mempunyai tiga komponen, pertama pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya

penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia secara tepat (Jhingan).

a. Model Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama pendapatan, dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.

Model Harrod dan Domar didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Ada ekuilibrium awal pendapatan dalam keadaan pekerjaan penuh
- 2) Tidak ada campur tangan pemerintah
- 3) Model ini bekerja pada perekonomian tertutup tanp perdagangan luar negeri.
- 4) Tidak ada kesulitan di dalam penyesuaian antara investasi dan penciptaan kapasitas produktif.
- 5) Kecendrungan menabung rata-rata sama dengan kecendrungan menabung marginal.
- 6) Kecendrungan menabung marginal tetap konstan.
- 7) Koefisien modal, yaitu rasio stok modal terhadap pendapatan, di asumsikan tetap (fixed).
- 8) Tidak ada penyusutan barang modal yang diasumsikan memiliki daya pakai seumur hidup.
- 9) Tabungan dan Investasi berkaitan dengan pendapatan tahun yang sama.

- 10) Tingkat harga umum konstan, yaitu upah uang sama dengan pendapatan yang nyata.
- 11) Tidak ada perubahan tingkat suku bunga.
- 12) Ada proporsi yang tetap antara modal dan buruh dalam proses produksi.
- 13) Model tetap dan modal lancar di satukan menjadi modal.

b. Model Kaldor

Harrod-Domar mendasarkan model nya pada asumsi yang ketat mengenai rasio tabungan dan pendapatan yang konstan. Model Kaldor merupakan satu usaha yang menjadikan rasio tabungan pendapatan sebagai suatu variabel di dalam proses pertumbuhan. Model ini didasarkan pada fungsi tabungan klasik yang menyatakan bahwa tabungan adalah sama dengan rasio antara keuntungan dan pendapatan nasional, dalam hal ini, $S = P/Y$.

Kaldor membangun model nya atas dasar asumsi sebagai berikut:

- 1) Ada satu situasi pekerjaan yang penuh (full employment) sehingga keseluruhan output atau pendapatan (Y) adalah tertentu.
- 2) Pendapatan atau output nasional hanya terdiri dari upah (W) dan keuntungan (P). W Mencakup buruh kasar dan gaji, sedangkan P mencakup pendapatan pengusaha dan pendapatan pemilik harta.
- 3) Kecendrungan marginal menabung para pekerja lebih besar dari pada pemilik modal, sedang kecendrungan marginal menabung para pekerja lebih kecil di bandingkan para pemilik modal.
- 4) Rasio investasi output (I/Y).

5) Ada unsur persaingan tidak sempurna atau kekuatan monopoli.

c. Model Joan Robinson

Model pertumbuhan ekonomi neo klasik yang dikembangkan oleh Joan Robinson, Kaldor, Maede di dasarkan pada faktor-faktor yang sama tetapi dengan mengkaji perilaku yang terjadi selama proses pertumbuhan dengan menggunakan teknik-teknik Harrod-Domar dan Keynesian. Model Robinson membangun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana berdasarkan aturan main kapasitas. Model ini tidak begitu banyak berkaitan dengan pergeseran ekuilibrium dalam perekonomian kapitalis, tetapi di ta,bah dengan pengkajian sifat-sifat pertumbuhan ekuilibrium.

Pendapatan nasional netto di dalam model Robinson adalah jumlah rekening uoah total plus keuntungan total, yang dapat di nyatakan sebagai:

$$Y = wN + pK$$

Dimana :

Y= Pendapatan Nasional netto

w= Tingkat upah nyata

N= Jumlah buruh yang dipekerjakan

p= Tingkat keuntungan

K= Jumlah modal

d. Model Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik Meade

Didalam perekonomian model Meade output bersih diproduksi tergantung pada empat faktor.

- 1) Stok modal netto yang tersedia dalam bentuk mesin
- 2) Jumlah tenaga buruh yang tersedia

- 3) Tanah dan sumber alam yang tersedia
- 4) Keadaan pengeluaran teknik yang terus membaik sepanjang waktu

Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi sebagai berikut:

$$Y = F(K, L, N, t)$$

Dimana:

Y= Output netto atau pendapatan nasional netto

K= Stok modal (mesin)

L= Tenaga kerja

N= Tanah dan sumber alam

t= Waktu yang menandakan kemajuan teknik

e. Model Pertumbuhan Solow

Menurut Solow, keseimbangan yang peka antara G_w (yang tergantung pada kebiasaan rumah tangga dan perusahaan dalam menabung dan berinvestasi) dan G_n (yang dalam ketiadaan perubahan teknik, tergantung pada kenaikan tenaga buruh) timbul dari asumsi pokok mengenai proporsi produksi yang dianggap tetap, suatu keadaan yang memungkinkan untuk mengganti buruh dengan modal.

Solow menganggap output didalam perekonomian sebagai suatu keseluruhan, sebagai satu-satunya komoditi. Laju produksi tahunannya di nyatakan sebagai $Y(t)$ yang menggambarkan pendapatan nyata masyarakat, sebagian dari padanya di

konsumsi dan sisanya tabungan dan diinvestasikan. Bagian yang ditabung s , adalah konstan, dan laju tabungan adalah $sY(t)$. $K(t)$ adalah stok modal. Jadi investasi netto adalah laju kenaikan stok modal.

f. Model Fel'dman

Model fel'dman di bangun dengan asumsi:

- 1) Didalam perekonomian harga diasumsikan konstan.
- 2) Modal diasumsikan sebagai satu-satunya faktor pembatas.
- 3) Tidak ada keterlambatan (lags) didalam proses pertumbuhan.
- 4) Perekonomian bersifat tertutup.
- 5) Didalam perekonomian terdapat dua sektor perekonomian sektor barang konsumen dan sektor barang modal.
- 6) Produksi diasumsikan sebagai faktor independen dari konsumsi.
- 7) Tidak ada pengeluaran pemerintah selain untuk konsumsi dan investasi.
- 8) Di dalam perekonomian tidak terdapat leher botol (bottle neck).
- 9) Persediaan buruh (supply of labour).

Berdasarkan asumsi tersebut, Fel'dman mendasarkan modelnya tentang pembagian keseluruhan output suatu perekonomian (W) menjadi kategori 1 dan kategori 2 pada teori marxis. Yang disebut pertama berkaitan dengan barang modal, baik dalam arti barang produksi dan barang konsumsi. Sedang kategori yang berkaitan dengan semua barang konsumsi termasuk bahan mentah. Produksi masing-

masing kategori dinyatakan sebagai jumlah dari modal konstan (c), modal variabel (upah) V, dan nilai lebih S, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} W_1 &= C_1 + V_1 + S_1 \\ + W_2 &= C_2 + V_2 + S_2 \\ \hline W &= C + V + S \end{aligned}$$

4. Dampak Sosial

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo 2004). Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk Negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain:

- a. Penyerapan tenaga kerja.
- b. Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- d. Kesehatan Masyarakat.
- e. Presepsi masyarakat.
- f. Pertambahan penduduk dan lain sebagainya.

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Dampak sosial muncul

ketika terdapat aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negative.

5. Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut . Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat , sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa , yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspek nya (I.Gede Pitana,2005).

Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa , penilaian dalam menubuhkan cinta pada alam , kesenangan dan kenimatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai penghasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan , (Nyoman S.Pendit 1994). Pada hakikat nya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya . Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi , sosial , kebudayaan , politik , agama , kesehatan , maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu , menambah pengalaman ataupun untk belajar (Suwanto,2004).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata , yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu . Dapat juga kerana kepentingan yang berhubungan dengan olahraga untuk kesehatan , konvensi, keagamaan , dan keperluan usaha lainnya . Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) ditahun 1976 merumuskan : “ pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut ; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud , termasuk kunjungan seharian atau darmawisata ” (Pendit,2006) . Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 tentang Kepariwisataaan , yang dimaksud dengan :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi , atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara .
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata .
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat , pengusaha , pemerintah , dan pemerintah daerah .

- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta layanan yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat , sesama wisatawan , pemerintah , pemerintah daerah dan pengusaha .
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan , keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam , budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah Tujuan Pariwisata (Destinasi Pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan .

6. Pengertian Obyek Wisata

Dalam Undang-Undang nomor 9 tahun 1990 , obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Jadi obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia , tata hidup , seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan .

Dalam membangun obyek dan daya tarik wisata tersebut harus diperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, beserta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha, dan perseorangan. Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Obyek wisata dikelompokkan kedalam tiga jeni, yaitu :

- a. Obyek wisata alam, misalnya: pantai, laut, gunung berapi, danau, sungai, fauna (langka), flora (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemangadangan alam, dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya, misalnya: Upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun kesawah. upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c. Obyek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak / akrobatik dan sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain (Andi Mappi S, 2001: 30-33). Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata dianggap penting karena dengan cara itu dapat ditentukan beberapa penghasilan devisa yang

diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan disuatu tempat atau daerah tertentu.

Adapun jenis wisata yang telah dikenal dimasa ini antara lain:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain , mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat , budaya dan seni mereka (Pendit , N.S, 1994).

2. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan –ruangan tempat bersidang bagi peserta konverensi, atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional. (Pendit , N.S , 1994).

3. Wisata Sosial

Wisata Sosial adalah perorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya kaum buruh , pemuda , pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya . (Pendit,N.S, 1994).

4. Wisata Cagar Alam

Wisata Cagar Alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur

wisata ke tempat atau ke daerah cagar alam , taman lindung , hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariannya dilindungi oleh undang-undang (Pendit,N.S, 1994).

5. Wisata Bulan Madu

Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu , dengan fasilitas-fasilitas khusus, tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka(Pendit , N.S, 1994:47).

Penggolongan obyek wisata menurut undang-undang nomor 9 tahun 1990, bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

1. Obyek dan daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam , serta flora dan fauna .
2. Obyek dan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud museum , peninggalan sejarah , wisata argo , wisata tirta , wisata petualangan alam , taman rekreasi dan taman hiburan .

7. Pembangunan Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025, dalam peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan :

- a. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul

sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan , pemerintah , pemerintah daerah , dan pengusaha.

- b. Pembangunan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yang didalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan , implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Jadi disimpulkan , Pembangunan pariwisata adalah suatu proses perubahan untk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana prasarana , Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya .

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata,
- b. Mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif , efisien dan bertanggung jawab,
- c. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional,
- d. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata , Pemasaran Pariwisata , dan Industri Pariwisata secara professional , efektif dan efisien.

Pembangunan pariwisata meliputi keadaan sosial dan memiliki dampak terhadap sosial ekonomi adapun dampak sosial ekonomi yaitu :

a) Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat , ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi , sedang , dan rendah . Menurut (Soerjono Soekamto, 2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan , prestasinya , dan hak – hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya . Berdasarkan beberapa pendapat diatas , dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan , tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

b) Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga – harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat / keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

8. Konsep Pembangunan Daya Tarik Wisata

Pengembangan kepariwisataan dapat diidentifikasi secara khusus sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Santoso , 2006:23).

Menurut Oka A.Yoeti(1997:13-14) , berkembangnya suatu obyek wisata tergantung pada proses produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata , kemudahan perjalanan , sarana dan fasilitas serta promosi . Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jenderal Pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata diperhitungkan dengan memperhatikan pola perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain ,
2. Pengembangan pariwisata harus di integrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi , fisik dan sosial suatu Negara.
3. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
4. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan cirri-ciri khas budaya dan lingkungan alam suatu Negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.

5. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan –perubahan sosial yang positif.
6. Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas - jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
7. Pencatatan (monitoring) secara terus-menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan perubahan yang baik meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah.

Pengembangan potensi daya tarik / atraksi wilayah meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (inherent) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (man made attraction).

Menurut pearce (dalam Santoso, 2006:30), unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora, fauna, sifat khas, perairan, laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, mesjid, makam kuno, dan sebagainya) pariwisata budaya (kesenian, adat-istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan mobil arah perjalanan akan menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (dan waktu yang lebih singkat).

3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum/jajanan); kemudian jasa-jasa perdagangan (Pramuniaga /pembantu penjualan, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain); selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot, rumah tangga, lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek,

polisi ,pemadam kebakaran) , dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut memnyangkut juga jasa penjualan barang mewah .

5. Insfrastruktur

Insfrastruktur yang memadai diperlukan untuk mmendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api) tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan bahan penulisan skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti .

Tabel.2.1

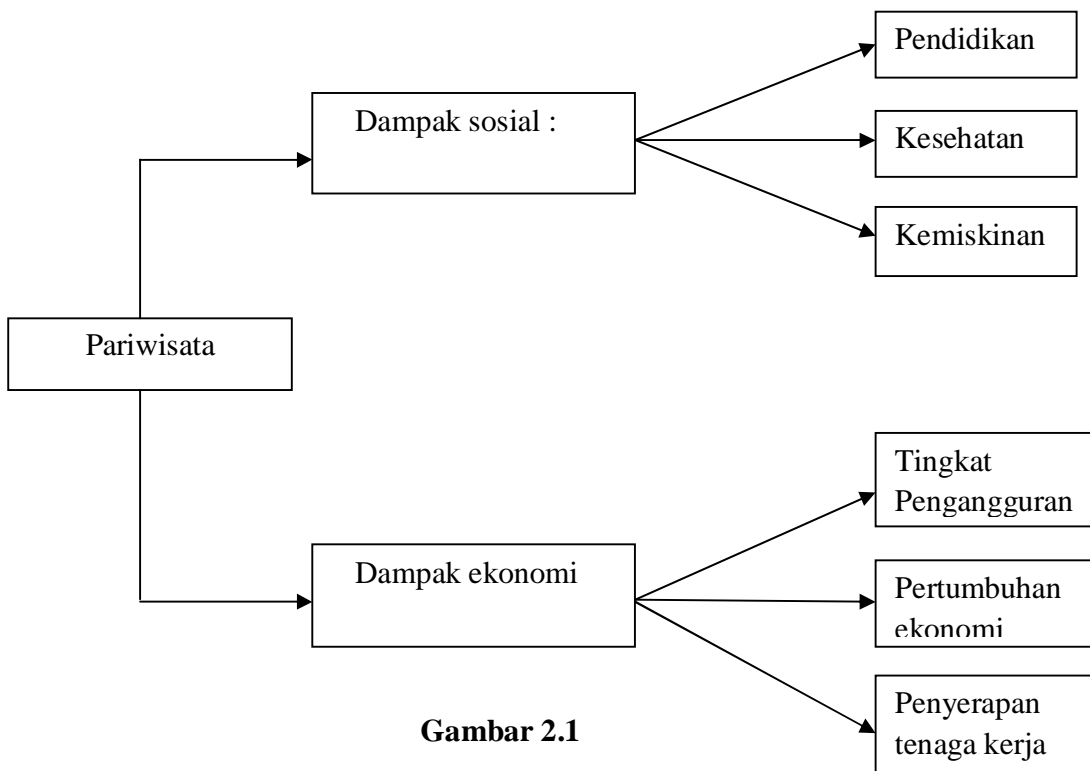
Penelitian Terdahulu

Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan Masyarakat Lokal(studi kasus dikawasan Dieng Kabupaten Wonosobo) (Isna Dian Paramitasari) 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator fisik • Indikator Sosial Budaya • Indikator ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kawasan Dieng Kabupaten wonosobo memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal dilihat dari aspekfisik, sosial budaya , dan ekonomi. Sebagian besar dampak pengembangan Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo memberikan dampak positif sehingga dapat menjadikan kehidupan masyarakat semakin baik.
Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dari Aktivitas Pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai(Fauzi Ramadhan Nasution)	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Sosial • Dampak ekonomi • Aktivitas pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak kegiatan pariwisata di kawasan pariwisata pantai Serdang Bedagai berpengaruh positif terhadap dampak ekonomi yaitu angka

			<p>pengangguran yang semakin berkurang karena semakin banyak lapangan kerja yang terbuka dan adanya perekrutan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dampak terhadap sosial budaya cenderung negatif karena terkontaminasi nya nilai-nilai budaya setempat dengan adanya kedatangan pengaruh budaya luar daerah yang di bawa oleh wisatawan yang datang berkunjung.
--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan , maka penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data yang di ukur dalam skala numerik (angka) dan disajikan dengan grafik dan diagram. Data yang ditampilkan adalah data time series yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel- variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pariwisata di kawasan Danau Toba. Variabel dampak sosial yang dilihat adalah Kemiskinan, Pendidikan , Kesehatan.

2. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi merupakan perubahan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di akibatkan oleh aktifitas pariwisata. Variabel dampak ekonomi yang dilihat adalah pendapatan, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja.

Indikator Sosial	Definisi	Sumber Data
------------------	----------	-------------

Kemiskinan	Jumlah orang miskin yang ada di Kabupaten Simalungun, Samosir dan Toba Samosir.	Simalungun Dalam Angka, Samosir Dalam Angka dan Toba Samosir Dalam Angka
Pendidikan	Rata-rata lama sekolah, Jumlah sekolah dan jumlah guru di Kabupaten Simalungun, Samosir dan Toba Samosir .	Simalungun Dalam Angka, Samosir Dalam Angka dan Toba Samosir Dalam Angka
Kesehatan	Angka harapan hidup, fasilitas kesehatan, Jumlah rumah sakit, Jumlah puskesmas di Kabupaten Simalungun, Samosir dan Toba Samosir.	Simalungun Dalam Angka, Samosir Dalam Angka dan Toba Samosir Dalam Angka

Indikator Ekonomi	Definisi	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	PDRB kabupaten di sekitar Danau Toba	Profil Danau Toba
Tingkat pengangguran	Jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Simalungun, Samosir, dan Toba Samosir.	BPS Prov. Sumatera Utara

1.Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini , maka penulis melakukan penelitian pada obyek wisata di Danau Toba Provinsi Sumatera Utara .

2.Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan februari 2017

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder . Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain .

D.Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Penulis mengumpulkan materi dari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan pembangunan Pariwisata Danau Toba Provinsi Sumatera Utara.

E. Metode Analisis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Metode yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data keterangan yang diperoleh baik dalam bentuk persentase , rata –rata , grafik , dan lain-lain .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

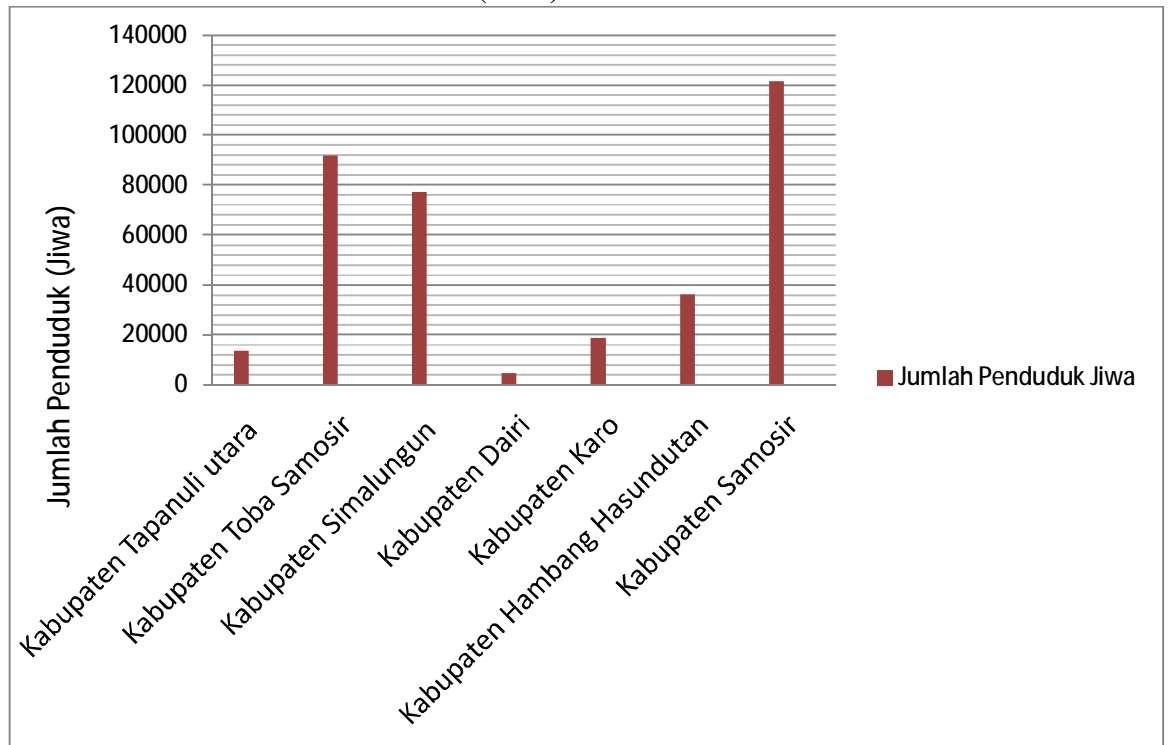
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Pariwisata Danau Toba

Danau Toba adalah danau kaldera terbesar di dunia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, berjarak 176 km ke arah Barat Kota Medan sebagai ibu kota provinsi. dan juga merupakan sebuah kaldera volkano-tekonik (kawah gunung api raksasa) Kuarter terbesar di dunia. Secara geografis, Sebagai danau volcano tektonik terbesar di dunia, Danau Toba mempunyai ukuran panjang 87 km berarah Barat laut-Tenggara dengan lebar 27 km. Secara geografis Danau Toba terletak pada di antara koordinat 3°35' Lintang Utara dan 98°40' Bujur Timur. Dengan luas mencapai 369.854 Ha yang terdiri dari 7 kabupaten, 33 kecamatan, Jumlah penduduk di kawasan Danau Toba Tahun 2013 lebih kurang 951.711 Jiwa.

Bagian utara kawasan Danau Toba merupakan bagian wilayah tanah Karo. Kearah timur dan tenggara di daerah Parapat- Porsea- Balige, di sisi timur dan tenggara ke arah batas DTA (Daerah Tangkapan Air). Bagian selatan kawasan Danau Toba merupakan dataran hingga wilayah berbukit kearah batas DTA (Daerah Tangkapan Air). Bagian barat hingga utara merupakan dataran dan perbukitan hingga bergunung dengan lereng terjal ke arah tepi danau seperti sekitar Tele, Silalahi, dan Tongging. Jumlah penduduk kabupaten dan kota yang ada disekitar Kawasan Danau Toba dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten-Kota di Kawasan Danau Toba Tahun 2013
(Jiwa)



Sumber: Profil Danau Toba

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa penduduk paling banyak yaitu pada kabupaten Samosir yaitu sebanyak 121.582 jiwa dan yang paling sedikit penduduk nya yaitu pada kabupaten Dairi yaitu 4.555 jiwa.

Proyeksi penduduk di kawasan Danau Toba dalam kurun waktu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2035 dengan baseline tahun 2013 dengan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Proyeksi Penduduk di Kawasan Danau Toba Dalam Kurun Waktu 2106-2035 (Jiwa)

Penduduk Kawasan Danau Toba	Baseline jumlah penduduk (jiwa)	Proyeksi penduduk (jiwa)		
	Tahun 2013	Jangka pendek (2016-2020)	Jangka menengah (2016-2025)	Jangka panjang (2016-2035)
	935.357	946.043	956.206	976.532

Sumber: Profil Kawasan Danau Toba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa baseline penduduk kawasan Dnau Toba pada tahun 2013 sebanyak 935.357 jiwa dan proyeksi penduduk jangka pendek tahun 2016-2020 menjadi 946.043 jiwa dan jangka menengah pada tahun 2016-2025 menjadi 956.206 dan proyeksi penduduk pada jangka panjang yaitu pada tahun 2016-2035 menjadi 976.532 jiwa.

Kondisi perekonomian kabupaten dan kota di sekitar Kawasan Danau Toba digambarkan lewat besarnya PDRB kabupaten dan kota tersebut. PDRB atas harga konstan kabupaten-kabupaten yang termasuk dalam Kawasan Danau Toba tahun 2013 rata-rata sebesar 2,75 triliun rupiah dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,89 % Kontribusi terbesar perekonomian kabupaten di Kawasan Danau Toba adalah sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, hotel, restoran (pariwisata) dan angkutan dan komunikasi.

Tabel 4.2
PDRB Kabupaten- Kota Kawasan Danau Toba Per Kapita Atas Dasar
Harga Konstan Tahun 2011-2013(Rupiah)

No	Kabupaten	Tahun			Rata-Rata		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	Toba Samosir	10.601.507	11.110.985	11.596.094	3.533.836	3.703.662	3.865.365
2	Karo	9.959.126	10.374.784	10.646.492	3.319.708	3.458.261	3.548.831
3	Samosir	9.283.833	9.782.598	10.343.564	3.094.611	3.260.866	3.447.855
4	Dairi	7.919.187	8.301.057	8.697.133	2.639.906	2.767.019	2.899.044
5	Simalungun	7.133.594	7.511.758	7.791.888	2.377.865	2.503.919	2.597.296
6	Humbang Hasundutan	6.106.829	6.394.041	6.695.767	2.035.610	2.131.347	2.231.922
7	Tapanuli Utara	6.020.912	6.315.774	6.637.434	2.006.970	2.105.258	2.212.478

Sumber: Profil Kawasan Danau Toba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PDRB per kapita kabupaten sekitar Danau Toba mengalami kenaikan setiap tahunnya yang diikuti dengan kenaikan rata-rata PDRB perkapita kabupaten-kabupaten di kawasan Danau Toba. PDRB perkapita dan rata-rata PDRB per kapita paling tinggi yaitu pada Kabupaten Toba Samosir setiap tahunnya, pada tahun 2011 sebesar Rp.10.601.507 dan rata-rata sebesar Rp. 3.533.836 pada tahun 2012 yaitu Rp.11.110.985 dan rata-rata sebesar Rp. 3.703.662 dan yang paling tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 11.596.094 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.865.365. Dan yang paling rendah adalah kabupaten Tapanuli Utara yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 6.020.912 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.006.970 dan pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 6.313.774 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.105.258 dan tahun 2013 yaitu Rp. 6.637.434 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.212.478 tetapi pada setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Berikut ini dapat dilihat pertumbuhan PDRB per kapita Kabupaten yang ada di kawasan Danau Toba sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pertumbuhan PDRB Kabupaten-Kota Kawasan Danau Toba Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (%) Tahun 2012-2013

No.	Kabupaten	Tahun	
		2012	2013
1.	Toba Samosir	4,80 %	4,36 %
2.	Karo	4,17 %	2,61%
3.	Samosir	5,37 %	5,73 %
4.	Dairi	4,82 %	4,77 %
5.	Simalungun	5,30 %	3,72 %
6.	Humbang Hasundutan	4,70 %	4,71 %
7.	Tapanuli Utara	1,90 %	5,73 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDRB masing-masing Kabupaten-Kota di Kawasan Danau Toba cenderung mengalami penurunan. Kabupaten yang mengalami kenaikan yaitu Kabupaten Samosir yaitu 5,37% pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebanyak 0,36% menjadi 5,73% , dan Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2012 yaitu 4,70% mengalami kenaikan sebanyak 0,01% menjadi 4,71%.

Dengan penjelasan PDRB diatas maka dapat pula dilihat ultimate pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah Kawasan Danau Toba di Kabupaten Kota di sekitar Danau Toba dengan baseline tahun 2013 dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Ultimate Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Wilayah Kawasan Danau Toba

Kabupaten	Baseline Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013 (%)	Ultimate Pertumbuhan Ekonomi (%)		
		Jangka Pendek (2016-2020)	Jangka Menengah (2016-2025)	Jangka Panjang (2016-2035)
Karo	4,72	7,00	9,00	11,00
Dairi	5,46	7,59	9,04	11,94
Samosir	6,46	7,00	10,32	13,52
Humbang Hasundutan	6,03	7,51	8,49	10,45
Tapanuli Utara	6,05	7,89	9,16	11,69
Toba Samosir	5,14	5,07	8,00	10,00
Simalungun	12,56	12,00	12,00	12,00

Sumber: Profil Kawasan Danau Toba

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun merupakan yang paling tinggi diantara kabupaten yang lainnya pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di kabupaten Simalungun sebesar 12,56% dan pada jangka pendek, jangka menengah. Jangka panjang ultimate pertumbuhan ekonomi kabupaten Simalungun yaitu 12,00%. Pada tahun 2013 baseline pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada kabupaten Karo sebesar 4,72%.

Berikut ini disajikan ultimate dari PDRB di kabupaten – kabupaten yang ada disekitar kawasan di Danau Toba dapat dilihat pada grafik di bawah ini dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Ultimate PDRB Kabupaten-Kabupaten Kota di Kawasan Danau Toba

Kabupaten	Baseline PDRB Tahun 2013(Jutaan Rupiah)	Ultimate PDRB Wilayah KDT (Jutaan Rupiah)		
		Jangka Pendek (2016- 2020)	Jangka Menengah (2016-2025)	Jangka Panjang (2016-2035)
Karo	3.996.714	5.431.223	6.450.185	8.488.108
Dairi	2.400.452	3.244.901	3.848.888	5.056.861
Samosir	1.266.560	1.772.391	2.134.746	2.859.456
Humbang Hasundutan	1.130.255	1.562.501	1.871.737	2.490.209
Tapanuli Utara	1.914.415	2.650.448	3.177.112	4.230.440
Toba Samosir	2.057.483	2.768.135	3.275.538	4.290.344
Simalungun	6.525.960	8.749.613	10.328.038	13.484.888

Sumber: Profil Kawasan Danau Toba

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa kabupaten Simalungun merupakan kabupaten dengan baseline PDRB yang tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 6.525.960 dan ultimate PDRB kawasan Danau Toba Juga yang paling tinggi yaitu kabupaten Simalungun pada jangka pendek sebesar Rp. 8.749.613 dan jangka menengah Rp. 10.328.038 dan jangka menengah yaitu Rp. 13.484.888 dan yang terendah yaitu kabupaten Humbang Hasundutan pada Baseline PDRB Tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.130.255 dan ultimate PDRB kabupaten Humbang

Hasundutan pada jangka pendek yaitu Rp. 1.562.501 dan jangka menengah Rp.1.871.737 dan jangka panjang Rp. 2.490.209.

Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir merupakan 3 dari 7 kabupaten yang ada di kawasan Danau Toba. Sarana pendidikan yang tersedia di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir tersaji dalam tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.6

Jumlah Sekolah, Murid dan Guru di Kabupaten Simalungun, Samosir Dan Toba Sasmosir Tahun Ajaran 2014/2015

Kabupaten	Jumlah Sekolah				Jumlah Murid				Jumlah Guru			
	TK	SD	SMP	SM A	TK	SD	SMP	SM A	TK	SD	SMP	SM A
Simalungun	103	820	147	52	4.578	106.231	36.860	16.196	401	7.787	2.949	1.287
Samosir	3	203	34	22	300	19.385	9.468	7.713	21	1.884	649	604
Toba Samosir	185	227	49	32	6.345	30.094	11.893	11.640	630	1.388	990	896

Sumber: Kabupaten Simalungun Dalam Angka, Kabupaten Samosir Dalam Angka, Toba Samosir Dalam Angka.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Simalungun yaitu sebanyak 1.122 sekolah jumlah ini merupakan yang terbanyak dari Kabupaten Samosir sebanyak 262 sekolah dan Kabupaten Toba Samosir 493 sekolah. Dan jumlah murid yang ada di Kabupaten Simalungun merupakan jumlah murid yang paling banyak yaitu 163.863 murid di bandingkan dengan Kabupaten Samosir yaitu sebanyak 36.866 dan Kabupaten Toba Samosir dengan jumlah murid sebanyak 59.972. Jumlah guru yang ada di Kabupaten Simalungun dengan jumlah guru terbanyak yaitu 12.424 guru dan diikuti Kabupaten

Toba Samosir dengan jumlah guru sebanyak 3.904 guru dan Kabupaten Samosir dengan Jumlah guru sebanyak 3.158 guru.

Tabel 4.7
Persentase Penduduk Yang Masih Sekolah Kabupaten Simalungun,
Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Menurut Kelompok Umur
(%) Tahun 2014

Kabupaten	Kelompok Umur Pendidikan (Tahun)				
	7-12	13-15	16-18	19-24	7-15
Simalungun	99,23	98,16	78,28	12,55	99,13
Samosir	100	100	87,64	30,29	99,61
Toba Samosir	100	99,49	90,73	20,77	99,47

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada Kabupaten Simalungun penduduk yang masih sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,23% dan pada umur 13-15 sebesar 98,16%, dan pada umur 16-18 tahun sebesar 78,28% dan pada umur 19-24 tahun sebesar 12,55%. Sedangkan pada Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir penduduk yang masih sekolah umur 7-12 tahun sebesar 100% dan pada umur 13-15 tahun di Kabupaten Samosir sebesar 100% dan Kabupaten Toba Samosir sebesar 99,49%, pada umur 16-18 tahun 87,64% untuk Kabupaten Samosir dan 90,73% untuk Kabupaten Toba Samosir, dan pada umur 19-24 tahun untuk Kabupaten Samosir sebesar 30,29% dan Kabupaten Toba Samosir 20,77%.

Tabel.4.8
Angka Harapan Hidup Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan
Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012-2013

Kabupaten	Angka Harapan Hidup	
	2012	2013
Simalungun	69,20	69,24
Samosir	69,95	70,01
Toba Samosir	70,82	70,86

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas Angka harapan hidup pada Kabupaten Simalungun [ada tahun 2012 yaitu 69,20 dan pada tahun 2013 69,24, sedangkan pada Kabupaten Samosir yaitu 69,95 tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu 70,01 sedangkan pada Kabupaten Toba Samosir yaitu 70,82 tahun 2012 dan 70,86 pada tahun 2013, dan dapat dilihat bahwa Kabupaten Toba Samosir merupakan Kabupaten dengan tingkat angka harapan hidup tertinggi di banding Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Toba Samosir.

Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional di **Kabupaten Simalungun** pada tahun 2014 sebesar 582.127 jiwa dengan tingkat partisipasinya sebesar 68,41%. Pada umumnya penduduk Simalungun bekerja di sektor pertanian (53,97 persen) kemudian 20,69 persen disektor perdagangan, hotel dan restoran sedangkan menurut pendidikan, angkatan kerja di Simalungun 59,17 persen berpendidikan tertinggi sampai dengan tingkat SMP, sedangkan berpendidikan SMA/SMK 35,90 persen dan selebihnya 4,93 berpendidikan diploma sampai dengan sarjana.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015, angkatan kerja yang tersedia di **Kabupaten Samosir** adalah sebanyak 70.272 jiwa atau 88,38 % dari seluruh penduduk berusia 15 tahun ke atas, dimana angkatan kerja yang bekerja adalah sebanyak 69.373 jiwa dan yang menganggur adalah sebanyak 899 jiwa. Sementara itu penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja adalah sebanyak 9.237 jiwa (11,62 %), yaitu mereka yang sekolah sebanyak 3.391 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 2.135 jiwa, dan melakukan kegiatan lainnya sebanyak 3.711 jiwa. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk Kabupaten Samosir tahun 2015 adalah sebesar 1,28 %. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi **Kabupaten Toba Samosir** tahun 2015 jumlah lowongan kerja yang terdaftar di dinas tersebut sebesar 4.321 lowongan. Kesemua lowongan tersebut belum terpenuhi. Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Toba Samosir tahun 2015 sebanyak 278 orang, dengan rincian 83 laki-laki dan 185 perempuan. Dari jumlah tersebut 28,73% merupakan pencari kerja tamatan SMP, dan tamatan SMK sebesar 16,18 persen. Dari 278 orang pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Toba Samosir tahun 2015, yang diterima berjumlah 216 orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan didominasi dari tingkat pendidikan SMP sekitar 28,70%.

Tabel 4.9
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (%) Tahun 2014-2015.

Kabupaten	TPAK		TPT	
	2014	2015	2014	2015
Simalungun	68,41	70,23	7,48	5,75
Samosir	89,92	88,38	1,05	1,28
Toba Samosir	78,18	80,28	0,73	3,47

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang paling tinggi yaitu pada Kabupaten Samosir yaitu sebesar 89,92% pada tahun 2014 dan 88,38% pada tahun 2015, sedangkan yang paling rendah yaitu kabupaten Simalungun yaitu 68,41% pada tahun 2014 dan 70,23% pada tahun 2015. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terbuka (TPK) yang paling tinggi yaitu pada Kabupaten Simalungun dengan persentase sebesar 7,48% tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 5,75%, sedangkan yang paling rendah Kabupaten Toba Samosir yaitu 0,73% tahun 2014, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjaadi 3,47%.

Angka partisipasi kasar untuk jenjang pendidikan SD di Simalungun 100,76%, SMP 76,02%, SMA 105,49%, sementara Angka partisipasi murni untuk SD 97,41%, SMP 68,44%, dan SMA 71,26%. Angka Partisipasi Kasar (APK) penduduk Kabupaten Samosir pada tingkat Sekolah Dasar adalah 107,80%, tingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama adalah 101,48 persen, dan Sekolah Menengah Tingkat Atas adalah 98,01 %. Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat

Sekolah Dasar adalah 92,06 %, tingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama adalah 80,27 %, dan Sekolah Menengah Tingkat Atas adalah 76,60 %.

Tabel 4.10
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2014-2015

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia	
	2014	2015
Simalungun	70,89	71,24
Samosir	67,80	68,43
Toba Samosir	72,79	73,40

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IPM yang paling rendah yaitu pada Kabupaten Samosir yaitu 67,80 pada tahun 2014 dan 68,43 pada tahun 2015, sedangkan yang paling tinggi yaitu Kabupaten Toba Samosir yaitu 72,79 pada tahun 2014 dan 73,40 pada tahun 2015.

Panjang jalan yang dikelola sepenuhnya oleh Pemkab Simalungun adalah 2.222,01 km dengan kondisi baik 635,82 km, sedang 651,52 km, rusak 460,73 km dan rusak berat 473,95 km, sementara dilihat dari jenis permukaan jalan diaspal sepanjang 1.560,29 kerikil 355,62 km dan tanah 304,10 km.

Kabupaten Samosir pada tahun 2015 adalah 915,06 kilometer. kondisi jalan Kabupaten Samosir yang masih baik adalah sepanjang 318,89 kilometer, kondisi sedang sepanjang 300,11 kilometer, kondisi rusak sepanjang 31,55 kilometer, dan kondisi rusak berat sepanjang 76,16 kilometer. Jalan Kabupaten Samosir sepanjang

726,71 kilometer dimana 32,22 kilometer diantaranya adalah jalan hotmix, 569,52 kilometer jalan aspal, 107,91 kilometer jalan krikil, dan 17,04 kilometer jalan tanah.

Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2015 mencapai 1.366,21 Km. Kondisi jalan di Kabupaten Toba Samosir yang dalam kondisi baik 278,84 km, sedang 216,42 km, rusak 320,63 km, dan rusak berat 290,03 km.

Jumlah kunjungan kapal pada 4 (empat) dermaga yang dimiliki Kabupaten Simalungun yaitu Dermaga Parapat sebanyak 10.100 kunjungan, Dermaga Tigaraja 30.979 kunjungan, Dermaga Haranggaol 5.572 kunjungan dan Dermaga Tigaras 4.026 kunjungan. Jumlah penumpang orang maupun barang di Parapat ada sebanyak 240.720 orang, Dermaga Tigaraja penumpang 260.825 orang, Dermaga Haranggaol penumpang 9.439 orang dan Dermaga Tigaras penumpang 216.485 orang.

Tabel 4.11
Jumlah Kunjungan Kapal Yang Masuk dan Keluar Menurut Dermaga di Kabupaten Simalungun Tahun 2013

Dermaga	Jumlah Kunjungan Kapal/Ship (Buah/Unit)	Penumpang (Orang)
Parapat	10.100	240.720
Tigaraja	30.979	260.825
Haranggaol	5.572	9.439
Tiga ras	4.026	216.485
Jumlah	50.677	727.469

Sumber: Dinas Perhubungan dan Telekomunikasi Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah kunjungan kapal yang masuk ke dermaga yang ada dikabupaten Simalungun yang paling banyak yaitu

melalui dermaga Tigaeraja yaitu sebanyak 30.979 unit kapal dengan penumpang sebanyak 260.825 orang dan yang terendah melalui dermaga Tiga ras dengan jumlah kapal 4.026 unit kapal. Jumlah kapal yang berkunjung ke kabupaten Simalungun melalui 4 dermaga yaitu sebanyak 50.677 unit kapal selama tahun 2013 dengan jumlah penumpang 727.469 orang.

Banyak nya jumlah kunjungan kapal dan penumpang di dermaga tomok Kabupaten Samosir dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Banyak nya Kunjungan Kapal dan Penumpang Melalui Dermaga Tomok
(Wisata) di Kabupaten Samosir Tahun 2009-2015

Uraian	Tahun						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kunjungan Kapal	1.503	1.761	3.954	3.802	1.590	1.558	1.478
Penumpang	31.370	57.050	57.148	137.730	227.428	181.80	205.024
• Datang	11.447	28.525	28.574	68.865	113.719	90.590	102.512
• Berangkat	19.923	28.525	28.574	68.865	113.719	90.590	102.215

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Samosir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kunjungan kapal setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2015. Begitu pula dengan jumlah penumpang yang setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2015. Begitu pula dengan jumlah kedatangan dan keberangkatan yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya hingga tahun 2015.

Jumlah kunjungan kapal, penumpang dan barang pada angkutan danau di Kabupaten Toba Samosir tahun 2015 dari 3 dermaga yang ada di Kabupaten Toba Samosir masing-masing 5.859 penumpang dan 6.470 ton barang.

Tabel 4.13
Jumlah Kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Pada Angkutan
Danau Menurut Dermaga di Kabupaten Toba Samosir Tahun 2015

Dermaga	Kapal (Buah/Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)
Balige	1747	34.802	810
Porsea	110	4.644	128
Ajibata	4.002	172.980	5.621
Jumlah 2015	5.859	212.446	6.470,0
Jumlah 2014	5.658	1.221.354	4.386,7
Jumlah 2013	4.879	193.224	4.303,0

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Toba Samosir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Dermaga Ajibata merupakan dermaga dengan kapal terbanyak dengan jumlah kapal sebanyak 4.002 unit kapal dengan 172.980 orang penumpang dan 5.621 ton barang. Pada tahun 2015 jumlah kapal yang ada dari 3 dermaga yang ada yaitu 5.859 unit lebih banyak di banding tahun 2014 dan tahun 2013, sedangkan untuk jumlah penumpang tahun 2014 lebih banyak dengan jumlah 1.221.354 orang penumpang, sedangkan untuk jumlah barang tahun 2015 lebih banyak dengan 6.470 ton barang.

Jumlah hotel/akomodasi lainnya yang komersil yang ada di Kabupaten Simalungun sebanyak 46 unit dan 9 diantaranya merupakan Hotel berbintang.

Tabel 4.14
Jumlah Hotel Berbintang Menurut Kelas di Kabupaten Simalungun
Tahun 2014

Kelas	Hotel/ Akomodasi Lainnya	Kamar	Tempat Tidur
Bintang 1	1	28	46
Bintang 2	5	285	541
Bintang 3	2	203	406
Bintang 4	1	179	260
Jumlah	9	695	1.253

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat di kabupaten Simalungun berdiri hotel bintang 2 sampai hotel bintang 5 dan yang paling banyak hotel bintang 2 dan yang paling tinggi hotel bintang 4 dan hotel bintang 1. Jumlah hotel yang ada di kabupaten Simalungu yaitu sebanyak 9 hotel dengan jumlah kamar 695 kamar dan jumlah tempat tidur sebanyak 1.253 tempat tidur.

Berdasarkan Survei Hotel dan Akomodasi Lainnya Tahunan (VHT-L) yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Samosir, pada tahun 2014 terdapat 82 perusahaan/usaha hotel dan jasa akomodasi lainnya yang beroperasi di Kabupaten Samosir, dengan jumlah kamar sebanyak 1.706 dan fasilitas tempat tidur sebanyak 2.920. Menurut klasifikasi, hotel dan jasa akomodasi lainnya tersebut terdiri dari 76 hotel kelas melati yang memiliki kamar sebanyak 1.301 kamar dan 2.128 fasilitas tempat tidur, serta 6 hotel kelas bintang yang memiliki 405 kamar dan 792 fasilitas tempat tidur. Rata-rata tingkat penghunian kamar hotel dan jasa akomodasi lainnya di Kabupaten Samosir selama tahun 2014 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013, yaitu dari 14,85% menjadi 12,99%.

Jumlah hotel di Kabupaten Toba Samosir tahun 2015 sebanyak 25 hotel, dengan 591 kamar dan 735 kamar tidur. Jumlah restoran/ rumah makan yang terdapat di Kabupaten Toba Samosir tahun 2015 sebanyak 73 restoran/rumah makan, yang tersebar di 7 kecamatan yaitu Kecamatan Balige, Kecamatan Tampahan, Kecamatan Laguboti, Kecamatan Porsea, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kecamatan Lumban Julu dan Kecamatan Ajibata.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Simalungun sebanyak 359.751 kunjungan wisatawan, dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak

10.986 wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara sebanyak 348.765 wisatawan.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir, banyaknya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,56 %, yaitu dari 171.087 wisatawan pada tahun 2014 menjadi 175.463 wisatawan pada tahun 2015, terdiri dari 141.215 wisatawan nusantara (80,48%) dan 34.248 wisatawan asing (19,52%).

Tabel 4.15
Banyaknya Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kabupaten Samosir Menurut
Jenis Wisatawan Tahun 2007-2015

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Asing	Nusantara	
2013	25.662	124.117	149.779
2014	30.450	140.637	171.087
2015	34.248	141.215	175.463

Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dapat dilihat jumlah wisatawan pada tahun 2015 sebanyak 175.463 kunjungan wisatawan dengan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 34.248 dan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 141.215. Jumlah ini masih jauh dari yang ditargetkan pemerintah pada tahun 2019 yaitumencapai 1 juta kunjungan wisatawan asing.

Jumlah Wisatawan yang datang ke Kabupaten Toba Samosir tahun 2015 sebanyak 114.594 wisatawan. Terdiri dari 11.828 wisatawan mancanegara dan 102.766 wisatawan domestik.

Tabel 4.16
Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kabupaten Toba Samosir Menurut Bulan dan Jenis Wisatawan Tahun 2015

Bulan	Wisatawan		
	Mancanegara	Domestik	Jumlah
Januari	985	13.217	14.202
Februari	821	10.986	11.807
Maret	672	10.457	11.129
April	978	8.336	9.314
Mei	1.110	9.018	10.128
Juni	1.005	12.663	13.668
Juli	1.422	14.097	15.519
Agustus	1.200	8.804	10.004
September	933	9.934	10.867
Oktober	890	854	1.744
November	556	778	1.334
Desember	1.256	3.622	4.878
Jumlah Tahun 2015	11.828	102.766	114.594
Jumlah Tahun 2014	12.912	103.896	116.088
Jumlah Tahun 2013	10.680	93.493	104.175

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba Samosir

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara paling banyak pada bulan Desember sebanyak 1.256 dan jumlah wisatawan domestik paling banyak pada bulan Juli sebanyak 14.097. Jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik terjadi pada tahun 2014 yaitu dengan jumlah 116.008 kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

Garis kemiskinan di Kabupaten Simalungun pada tahun 2013 sebesar Rp. 270.588 dengan jumlah penduduk miskin berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013 (SUSENAS 2013) sebanyak 87,70 ribu jiwa atau 10,45 persen mengalami kenaikan dibanding tahun 2012 yang mencapai 9,97%.

Tabel 4.17
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Simalungun Tahun 2008-2013

Tahun	Penduduk Miskin Jumlah (000)
2012	83,09
2013	87,72

Sumber: Simalungun Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Simalungun pada tahun 2012 sebanyak 83.090 jiwa mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 87.720 jiwa penduduk miskin.

Banyak penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Samosir sejak tahun 2006 hingga 2014 mengalami penurunan, yaitu dari 39.970 jiwa (30,59%) pada tahun 2006 menjadi 16.270 jiwa (13,20%) pada tahun 2014 dengan rata-rata penurunan sebesar 10,11% per tahun. Angka garis kemiskinan penduduk Kabupaten Samosir sejak tahun 2007 hingga 2014 mengalami peningkatan, yaitu dari Rp.153.888,- pada tahun 2007 menjadi Rp.235.355,- perkapita per bulan pada tahun 2014, dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,46% per tahun.

Tabel 4.18
Banyaknya Penduduk Miskin di Kabupaten Samosir Tahun 2013-2014

Tahun	Banyaknya Penduduk Miskin (000 Jiwa)
2013	17,18
2014	16,27

Sumber: Samosir Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin yang ada di kabupaten Samosir pada tahun 2013 sebanyak 17.180 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebanyak 16.270 jiwa

Penduduk miskin di Kabupaten Toba Samosir mengalami penurunan setiap tahunnya dan menempati posisi keempat paling sedikit se Sumatera Utara setelah Pak Pak Barat, Sibolga dan Samosir pada tahun 2014.

Tabel 4.19
Penduduk Miskin di Kabupaten Toba Samosir (000 Jiwa) Tahun 2011-2014

Kabupaten	2013	2014
Toba Samosir	16,96	16,51

Sumber: Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Penduduk miskin pada tahun 2013 penduduk miskin sebanyak 16.960 jiwa sedangkan penduduk miskin pada tahun 2014 sebanyak 16.510 jiwa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Dampak Sosial dan Ekonomi Dari Pariwisata Danau Toba

Berdasarkan data yang di peroleh mengenai dampak sosial dan ekonomi pariwisata Danau Toba dengan indikator sosial yaitu mengenai kemiskinan data mengenai jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir sebagai berikut:

Tabel.4.20
Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (000) Jiwa Tahun 2010-2015.

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (000) Jiwa					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Simalungun	87,7	84,35	83,09	87,72	86,25	92,89
Samosir	19,7	18,95	18,45	17,18	16,27	17,64
Toba Samosir	17,6	16,93	16,64	16,96	16,51	18,31

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin yang paling banyak diantara

Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir. Penduduk miskin di Kabupaten Simalungun mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2010 penduduk miskin di Kabupaten Simalungun berjumlah 87.700 jiwa mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 84.350 jiwa dan mengalami penurunan di tahun 2012 dengan jumlah penduduk miskin 83.090 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 87.720 jiwa mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 menjadi 86.250 jiwa pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan menjadi 92.890 jiwa penduduk miskin. Sedangkan jumlah penduduk miskin paling sedikit yaitu pada Kabupaten Toba Samosir. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toba Samosir mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami kenaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2010 penduduk miskin di Kabupaten Toba Samosir berjumlah 17.600 jiwa pada tahun 2011 berjumlah 16.930 jiwa pada tahun 2012 berjumlah 16.640 jiwa pada tahun 2013 16.960 jiwa pada tahun 2014 berjumlah 16.510 jiwa dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 18.310 jiwa penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin yang meningkat dikarenakan jumlah tingkat pengangguran juga meningkat. Serta kebijakan ekonomi yang lebih berpihak kepada pengusaha di bandingkan rakyat serta terkikisnya identitas lokal dengan pembangunan yang berorientasi pada modernisasi yang pada akhirnya meningkatkan kemiskinan ditengah masyarakat akibat kebijakan pembangunan yang tidak pro kepada rakyat miskin.

Salah satu indikator sosial juga dapat dilihat melalui Sarana kesehatan yang tersedia di **Kabupaten Simalungun** seperti rumah sakit baik oleh pemerintah, swasta maupun perkebunan berjumlah 9 buah dimana terdapat 3 (tiga) RS Pemerintah, 3 (tiga) RS Swasta, dan 3 (tiga) RS Perkebunan. Puskesmas yang terdapat di seluruh

kecamatan dengan jumlah 34 buah. tenaga medis yang ada seperti dokter umum berjumlah 57 orang dan dokter gigi sebanyak 30 orang. Kemudian bidan sebanyak 499 orang dan perawat sebanyak 255 orang. Sedangkan di **Kabupaten Samosir** Jumlah rumah sakit 2 terdiri dari rumah sakit umum 1 dan rumah sakit pemerintah 1, dengan jumlah puskesmas dan puskesmas pembantu sebanyak 45 puskesmas. Tenaga medis yang ada seperti dokter berjumlah 34 dokter. Kemudian bidan sebanyak 216 orang dan perawat sebanyak 89 orang. Dan **di Kabupaten Toba Samosir** sarana kesehatan rumah sakit berjumlah Jumlah rumah sakit di Kabupaten Toba Samosir sebanyak 3 (tiga) unit yang berlokasi di 3 kecamatan yaitu Balige, Laguboti dan Porsea. Sementara sarana kesehatan yang lain seperti pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) berjumlah 19 unit. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Toba Samosir. 117 orang tenaga keperawatan, 430 tenaga kebidanan,. Selain itu, jumlah dokter yang terdapat di Kabupaten Toba Samosir sebanyak 98 orang yang terdiri dari dokter umum sebanyak 57 orang, dokter gigi sebanyak 22 orang dan dokter spesialis sebanyak 19 orang.

Salah satu indikator sosial dapat dilihat melalui angka harapan hidup. Berikut disajikan dalam bentuk tabel angka harapan hidup di 3 kabupaten kawasan Danau Toba pada tahun 2011 sampai tahun 2013.

Tabel.4.21
Angka Harapan Hidup Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2012-2013

Kabupaten	Angka Harapan Hidup		
	2011	2012	2013
Simalungun	69,08	69,20	69,24

Samosir	69,84	69,95	70,01
Toba Samosir	70,75	70,82	70,86

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka harapan hidup di setiap kabupaten pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Angka harapan hidup di Kabupaten Simalungun merupakan yang terendah pada tahun 2011 angka harapan hidup nya 69,08, pada tahun 2012 meningkat menjadi 69,20 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 69,24. Sedangkan angka harapan hidup yang paling tinggi yaitu Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2011 70,75 pada tahun 2012 70,82 dan pada tahun 2013 70,86. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan dan tersedia nya fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang ada di masing masing kabupaten tersebut.

Berikut ini dapat dilihat rata-rata lama sekolah dari Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.22
Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (Tahun) tahun 2013-2015.

Kabupaten	Rata – rata lama sekolah (tahun)		
	2013	2014	2015
Simalungun	8,82	8,70	8,80
Samosir	9,57	8,57	8,84
Toba Samosir	9,89	9,83	10,08

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015.

Dari tiga kabupaten diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Toba Samosir merupakan kabupaten dengan rata – rata lama sekolah yang paling tinggi pada setiap tahunnya dan Kabupaten Simalungun merupakan yang paling rendah setiap tahunnya. Tingkat rata-rata lama sekolah pada tahun 2014 menurun kemungkinan di sebabkan oleh masa peralihan kepemimpinan dari SBY ke Jokowi dengan pergantian sistem bantuan kepada masyarakat miskin yang memiliki anak sekolah. Sedangkan kenaikan Rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan pada tahun 2015 hal ini dikarenakan adanya bantuan untuk masyarakat miskin yang anak nya bersekolah untuk meringankan beban biaya sekolah.

Dari indikator ekonomi dapat dilihat melalui PDRB Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir yang disajikan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.23
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simalungun Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2014 (%)

Lapangan Usaha	Tahun (Milyar Rupiah)		
	2012	2013	2014
1.Pertanian, Kehutanan, Perikanan	56,84	56,27	54,35
2.Pertambangan dan penggalian	0,23	0,23	0,24
3.Industri Pengolahan	11,69	11,34	11,65
4.Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07
5.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08
6.Konstruksi	7,74	8,26	8,76
7.Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,06	13,20	13,90

8.Transportasi dan Pergudangan	1,38	1,45	1,54
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,90	0,92	0,94
10.Informasi dan Komunikasi	0,65	0,61	0,58
11.Jasa Keuangan dan Asuransi	0,95	1,01	1,03
12.Real Estate	0,85	0,85	0,88
13.Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09
14.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4,09	4,20	4,40
15.Jasa Pendidikan	0,96	0,99	1,03
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,34	0,34	0,36
17.Jasa Lainnya	0,09	0,10	0,10
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada sektor transportasi dan pergudangan dengan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum kedua sektor ini memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Transportasi berkaitan dengan kegiatan penyebrangan yang ada di dermaga pada Kabupaten Simalungun banyak nya wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba melalui dermaga penyebrangan atau pun melalui jalur darat menggunakan mobil atau rental mobil taksi, bus dan lain sebagainya. Sedangkan penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan juga dengan pariwisata dengan jasa hotel, restaurant, café tempat makan dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung di Danau Toba. Sektor transportasi dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hal ini menunjukkan adanya dampak yang positif dari adanya pariwisata Danau Toba kepada Kabupaten Simalungun.

Berikut ini dapat juga dilihat PDRB untuk Kabupaten Samsir sebagai berikut.

Tabel. 4.24
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Samsir Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2014 (%)

Lapangan Usaha	Tahun (Persen %)		
	2012	2013	2014
1.Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	52,29	52,07	51,97
2.Pertambangan dan penggalian	0,61	0,63	0,62
3.Industri Pengolahan	0,62	0,59	0,58
4.Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,05
5.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05
6.Konstruksi	10,51	10,59	10,26
7.Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,04	10,97	10,82
8.Transportasi dan Pergudangan	3,03	3,18	3,31
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,65	4,71	4,83
10.Informasi dan Komunikasi	0,87	0,83	0,80
11.Jasa Keuangan dan Asuransi	0,93	0,95	0,94
12.Real Estate	2,10	2,13	2,10
13.Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,11
14.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	11,59	11,63	12,02
15.Jasa Pendidikan	0,92	0,89	0,90
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,54	0,56	0,56
17.Jasa Lainnya	0,07	0,07	0,07
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Samsir

Berdasarkan tabel yang diatas dapat dilihat bahwa pada sektor transportasi dan perdagangan dengan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum kedua sektor ini memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Transportasi berkaitan dengan kegiatan penyebrangan yang ada di dermaga pada Kabupaten Simalungun banyak nya wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba melalui dermaga penyebrangan atau pun melalui jalur darat menggunakan mobil atau rental mobil taksi, bus dan lain sebagainya yang ada di Kabupaten Samosir. Sedangkan penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan juga dengan pariwisata dengan jasa hotel, restaurant, café tempat makan dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung di Danau Toba di Kabupaten Samosir. Sektor transportasi dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang berarti berdampak positif pada Kabupaten Samosir yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Kawasan obyek wisata Danau Toba.

Berikut ini dapat dilihat PDRB Kabupaten Toba Samosir di bawah ini sebagai berikut.

Tabel. 4.25
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Toba Samosir Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2014 (%)

Lapangan Usaha	Tahun (%)		
	2012	2013	2014
1.Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	35,63	35,45	34,90
2.Pertambangan dan penggalian	0,31	0,30	0,30
3.Industri Pengolahan	12,94	12,78	12,21

4.Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,06	0,06
5.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05
6.Konstruksi	11,37	11,56	12,17
7.Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,93	15,11	15,13
8.Transportasi dan Pergudangan	2,72	2,85	2,94
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,80	2,77	2,83
10.Informasi dan Komunikasi	1,09	1,07	1,04
11.Jasa Keuangan dan Asuransi	1,48	1,49	1,53
12.Real Estate	2,68	2,71	2,74
13.Jasa Perusahaan	0,83	0,83	0,83
14.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	9,65	9,49	9,71
15.Jasa Pendidikan	2,49	2,48	2,54
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81	0,84	0,88
17.Jasa Lainnya	0,14	0,14	0,15
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Toba Samosir

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa pada sektor transportasi dan pergudangan dengan sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum kedua sektor ini memiliki keterkaitan dengan pariwisata. Transportasi berkaitan dengan kegiatan penyebrangan yang ada di dermaga pada Kabupaten Toba Samosir banyak nya wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba melalui dermaga penyebrangan atau pun melalui jalur darat menggunakan mobil atau rental mobil taksi, bus dan lain sebagai nya. Sedangkan penyediaan akomodasi dan makan minum berkaitan juga

dengan pariwisata dengan jasa hotel, restaurant, café tempat makan dan lain sebagainya untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung di Danau Toba Kabupaten Toba Samosir. Sektor transportasi dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami peningkatan pada setiap tahunnya hal ini merupakan dampak yang positif bagi Kabupaten Toba Samosir yang terletak di lingkaran kawasan obyek wisata Danau Toba.

Berikut ini dapat dilihat PDRB Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Toba Samosir per kapita dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.26
PDRB Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Toba Samosir Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013.

Kabupaten	Tahun		
	2011	2012	2013
Simalungun	7.133.594	7.511.758	7.791.888
Samosir	9.283.833	9.782.598	10.343.564
Toba Samosir	10.601.507	11.110.985	11.596.094

Sumber: Profil Danau Toba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PDRB setiap kabupaten mengalami kenaikan pada setiap tahunnya Kabupaten Simalungun merupakan Kabupaten dengan PDRB yang terendah pada tahun 2011 PDRB Kabupaten Simlaungun pada tahun 2011 7.131.594 pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 5.511.758 dan tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 7.791.888 sedangkan Kabupaten Toba Samosir merupakan Kabupaten dengan PDRB tertinggi dan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, pada tahun 2011 PDRB Kabupaten Toba

Samosir 10.601.507 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 11.110.985 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 11.596.094.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan dilihat tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2012 sampai tahun 2015.

Tabel 4.27
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir (%) Tahun 2012-2015.

Kabupaten	TPAK				TPT			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Simalungun	71,23	72,31	68,41	70,23	5,41	5,56	7,48	5,75
Samosir	89,44	89,02	89,92	88,38	1,31	1,12	1,05	1,28
Toba Samosir	81,46	79,66	78,18	80,28	1,98	1,69	0,73	3,47

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Tingkat partisipasi angkatan kerja yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Samosir pada tahun 2012 sebesar 89,44% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 89,02%, tahun 2014 sebesar 89,92% dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 88,38%. Dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang paling rendah di Kabupaten Simalungun pada tahun 2012 sebesar 71,23% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 memnjadi 72,31% pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 68,41% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 70,23%. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi di Kabupaten Simalungun yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,41% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 5,56% pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 7,48% dan mengalami penurunan pada tahun

2015 menjadi 5,75% dan yang paling rendah di Kabupaten Samosir pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,31% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,12% pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,05% pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1,28%. Peningkatan pengangguran pada tahun 2015 dikarenakan dua alasan yang menjadi penyebab peningkatan pengangguran adalah adanya pemutusan hubungan kerja serta daya serap yang menurun karena peningkatan jumlah angkatan kerja, permasalahan lainnya yang terjadi adalah pertanian sebagai sektor utama belum optimal dalam mengurangi pengangguran yang ada, Industri kecil dan kreatif juga belum optimal.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2010 sampai tahun 2015.

Tabel 4.28
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2010-2015

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Simalungun	68,80	69,03	69,79	70,28	70,89	71,24
Samosir	65,14	65,81	66,31	66,80	67,80	68,43
Toba Samosir	70,90	71,39	71,89	72,36	72,79	73,40

Sumber: BPS SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa IPM pada tiga kabupaten diatas mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. IPM paling tinggi terdapat di Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2010 IPM Kabupaten Toba Samosir yaitu 70,90 pada tahun

2011 mengalami peningkatan menjadi 71,39 pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 71,89 pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 72,36 pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 72,79 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 73,40. Sedangkan IPM paling rendah di Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2010 yaitu 65,14 dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 65,81% pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 66,31 pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 66,80 pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 67,80 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 68,43. Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat pendapatan, tersedianya fasilitas kesehatan dan tersedianya fasilitas pendidikan di setiap kabupaten tersebut dan meningkatnya angka harapan hidup pada setiap tahunnya di 3 kabupaten tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dampak dari pariwisata Danau Toba berpengaruh pada aspek sosial dan ekonomi. Dampak terhadap aspek sosial cenderung positif, yaitu jumlah penduduk miskin di setiap kabupaten yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir cenderung mengalami penurunan. Angka harapan hidup pada setiap kabupaten juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dan Indeks pembangunan manusia juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Serta banyak masyarakat yang bersekolah sampai tingkat menengah atas.

Dampak terhadap aspek ekonomi pada Kabupaten Simalungun berdampak negatif karna pada setiap tahunnya tingkat pengangguran di Kabupaten Simlungun mengalami kenaikan, pada Kabupaten Samosir berdampak positif karna tingkat pengangguran di Kabupaten Samosir sedikit dan tingkat pengangguran menurun pada setiap tahunnya, pada Kabupaten Toba Samosir berdampak positif karna tingkat pengangguran mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada pertumbuhan ekonomi berdampak positif karna pada PDRB setiap tahunnya mengalami peningkatan pada Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir. Perkembangan dari pariwisata Danau Toba pada Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir cenderung mengalami perkembangan yang positif pada dampak sosial dan ekonominya.

Berikut ini dapat dilihat dampak positif dan negative dari pariwisata Danau Toba:

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang Dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dampak terhadap kemiskinan
Berdasarkan data yang diperoleh melalui BPS SUMUT, Jumlah kemiskinan yang ada di Kabupaten Simalungun mengalami penurunan dan kenaikan, pada Kabupaten Samosir kemiskinan mengalami penurunan kecuali pada tahun terakhir mengalami kenaikan, sedangkan pada Kabupaten Toba Samosir jumlah kemiskinan mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan tahun 2015.
2. Dampak Terhadap Pendidikan
Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa anak yang bersekolah sampai usia sekolah menengah atas rata rata diatas 50% pada Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Toba Samosir.
3. Dampak terhadap kesehatan
Berdasarkan data yang di peroleh, angka harapan hidup pada setiap Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir mengalami peningkatan angka harapan hidup di setiap tahunnya. Hal ini mrenunjukkan dampak yang positif.
4. Dampak terhadap indeks pembangunan manusia
Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pada Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir indeks pembangunan manusia (IPM) mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

5. Dampak terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa PDRB di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

6. Dampak terhadap tingkat pengangguran

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa Kabupaten Simalungun merupakan tingkat pengangguran yang paling tinggi diantara Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir dan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan mengalami penurunan pada tahun terakhir. Kabupaten Samosir merupakan kabupaten dengan tingkat pengangguran yang paling rendah dan mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami kenaikan pada tahun terakhir, Kabupaten Toba Samosir mengalami penurunan tingkat pengangguran pada setiap tahunnya dan mengalami kenaikan pada tahun terakhir.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian dan analisis dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Samosir dan Kabupaten Toba Samosir lebih memperhatikan untuk mengurangi masyarakat miskin yang ada dan membuat kebijakan yang tidak hanya pro kepada para pengusaha dan para investor tetapi juga pro kepada rakyat miskin.

2. Pemerintah lebih memperhatikan dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan mengoptimalkan sektor pertanian, ekonomi kreatif dan memajukan pariwisata Danau Toba yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti, Oka . 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata* .
Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- BPS.SUMUT.go.id
- Fauzi Ramadhan Nasution , 2016. *Skripsi Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dari
Aktivitas Pariwisata Di Kabupaten Serdang Bedagai.Fakultas Ekonomi.
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- Google Daftar Tempat Wisata di Sumatera Utara
- Isna Dian Paramitasari, 2010.*Skripsi Dampak pengembangan pariwisata terhadap
kehidupan masyarakat lokal di kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo.
Fakultas Ekonomi . Universitas Negeri Semarang.*
- Jhingan. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.
- Kabupaten Samosir Dalam Angka Tahun 2016
- Kabupaten Simalungun Dalam Angka Tahun 2016
- Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka Tahun 2016
- Karyono, A .Hari . 1997. *Kepariwisataaan* . Jakarta: Grasindo.
- KORAN HARIAN KOMPAS
- Kuncoro , Mudrajad. 2003 . *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* . Jakarta
Erlangga .
- Kuncoro Mudrajad . 2014 .*OTONOMI DAERAH , Menuju Era Pembangunan
Daerah Edisi 3* : Erlangga
- Mappi, Andi. S, 2001, *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta:Balai Puataka.
- Michael P.Todaro and Stephen C.Smith .2011. *Pembangunan Ekonomi ,edisi
 kesebelas Jilid 2* : Erlangga
- Pendit, Nyoman , S. 1994 . *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta :
Pradya Paramita.
- Pitana , I Gede , 2005 . *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Santoso, Slamet , 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Soekanto Soerjono. (2001). *Sosiologi* . Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Sudharto, P. Hadi . 1995 . *Aspek Sosial di Yogyakarta*. Gadjah Mada.

Sugiono . 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Afabeta

Suratmo Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta:
Gajah Mada University Pers.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 dan Peraturan
Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan.

WWW.ProfilDanauToba.com